

**ANALISIS DAMPAK KENAIKAN HARGA PANGAN
TERHADAP DAYA BELI MASYARAKAT
(STUDI KASUS DALAM SEKTOR RUMAH TANGGA)
DI DESA LUMBAN DOLOK**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**PUTRI HASANAH
NIM. 21 402 00064**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**ANALISIS DAMPAK KENAIKAN HARGA PANGAN
TERHADAP DAYA BELI MASYARAKAT
(STUDI KASUS DALAM SEKTOR RUMAH TANGGA)
DI DESA LUMBAN DOLOK**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**PUTRI HASANAH
NIM. 21 402 00064**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**ANALISIS DAMPAK KENAIKAN HARGA PANGAN
TERHADAP DAYA BELI MASYARAKAT
(STUDI KASUS DALAM SEKTOR RUMAH TANGGA)
DI DESA LUMBAN DOLOK**



SKRIPSI

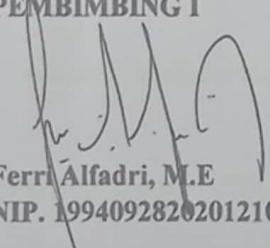
*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

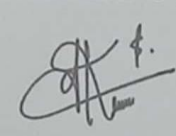
PUTRI HASANAH

NIM. 21 402 00064

PEMBIMBING I


Ferri Alfadri, M.E
NIP. 199409282020121007

PEMBIMBING II


Annida Karima Sovia, M.M
NIP. 199412192022032004

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

Hal : Lampiran Skripsi
a.n Putri Hasanah

Padangsidempuan, 21-12-2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis
Islam Di-
Padangsidempuan

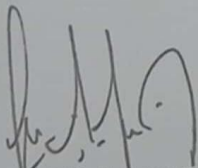
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Putri Hasanah yang berjudul "Analisis Dampak Kenaikan Harga Pangan Terhadap Daya Beli Masyarakat (Studi Kasus Dalam Sektor Rumah Tangga Di Desa Lumban Dolok)" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Universitas Islam Negeri Syek Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

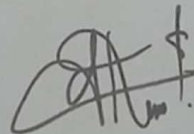
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I



Ferri Alfadri, M.E
NIP. 199409282020121007

PEMBIMBING II



Annida Karima Sovia, M.M
NIP. 199412192022032004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **PUTRI HASANAH**
NIM : 21 402 0064
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **“Analisis Dampak Kenaikan Harga Pangan Terhadap Daya Beli Masyarakat (Studi Kasus Dalam Sektor Rumah Tangga di Desa Lumban Dolok)”**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa Nomor 341 Pasal 14 ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 14 ayat 12 tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 2 Desember 2025
Saya Yang Menyatakan,



PUTRI HASANAH
NIM. 21 402 00064

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PUTRI HASANAH
NIM : 21 402 00064
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Analisis Dampak Kenaikan Harga Pangan Terhadap Daya Beli Masyarakat (Studi Kasus Dalam Sektor Rumah Tangga Di Desa Lumban Dolok)”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 02-Desember-2025
Yang Menyatakan,



**PUTRI HASANAH
NIM. 21 402 00064**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : PUTRI HASANAH
NIM : 21 402 00064
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Dampak Kenaikan Harga Pangan Terhadap Daya Beli Masyarakat (Studi Kasus Dalam Sektor Rumah Tangga di Desa Lumban Dolok)

Ketua

Azwar Hamid, M.A
NIDN. 2111038601

Sekretaris

Annida Karima Sovia, M.M
NIDN. 2019129401

Anggota

Azwar Hamid, M.A
NIDN. 2111038601

Annida Karima Sovia, M.M
NIDN. 2019129401

M. Fauzan, M.E.I
NIDN. 0104048904

Rizky Pratiwi Harahap, M.M
NIDN. 2019088804

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : Selasa, 16 Desember 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/80 (A)
Indeks Prediksi Kumulatif : 3,65
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **ANALISIS DAMPAK KENAIKAN HARGA PANGAN TERHADAP DAYA BELI MASYARAKAT (Studi Kasus Dalam Sektor Rumah Tangga Di Desa Lumban Dolo)**

Nama : **Putri Hasanah**
NIM : **21 402 00064**

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E)** Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 15 Januari 2026



Dr. Darwis Harahap, S. HL., M. Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : PUTRI HASANAH

NIM :21 402 00064

Judul Skripsi : Analisis Dampak Kenaikan Harga Pangan Terhadap Daya Beli Masyarakat (studi kasus dalam sektor rumah tangga di desa lumban dolok)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya harga pangan pokok yang memberikan dampak signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi dan daya beli masyarakat miskin desa, khususnya di sektor rumah tangga di Desa Lumban Dolok, yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan pedagang kecil dalam menghadapi tekanan ekonomi yang cukup berat akibat fluktuasi harga pangan yang tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan masyarakat. Fenomena ini menimbulkan keresahan masyarakat dalam pengelolaan ekonomi rumah tangga, terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kenaikan harga pangan terhadap daya beli masyarakat, perubahan pola konsumsi rumah tangga setelah kenaikan harga, serta strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh warga Desa Lumban Dolok. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur dengan 10 ibu rumah tangga, 5 pedagang, dan 1 aparat desa, serta dokumentasi terkait. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan harga pangan berdampak pada daya beli dan perubahan pola konsumsi rumah tangga. Pengeluaran untuk kebutuhan gizi cenderung dikurangi agar dana dapat dialihkan untuk kebutuhan lain seperti pendidikan anak dan transportasi. Dalam menghadapi situasi ini, masyarakat menerapkan berbagai strategi adaptif, seperti mengurangi porsi makan, mengganti bahan pangan dengan alternatif yang lebih murah, serta mencari sumber pendapatan tambahan melalui pekerjaan informal. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan harga pangan tidak hanya memengaruhi daya beli, tetapi juga berimplikasi terhadap perubahan pola konsumsi, kesejahteraan keluarga, dan strategi survival masyarakat desa dalam jangka panjang.

Kata kunci: kenaikan harga pangan, daya beli, konsumsi rumah tangga.

ABSTRACT

Name : Putri Hasanah

Reg. Number : 21 402 00064

Title : *Analysis of the Impact of Rising Food Prices on People's Purchasing Power (A Case Study in the Household Sector in Lumban Dolok Village)*

This research is motivated by the increase in staple food prices, which has had a significant impact on the socio-economic conditions and purchasing power of the rural poor, particularly at the household level in Lumban Dolok Village. The majority of the population works as farmers and small traders and faces considerable economic pressure due to food price fluctuations that are not accompanied by an increase in household income. This phenomenon has caused public concern regarding household economic management, especially in fulfilling daily basic needs. This study aims to analyze the impact of rising food prices on community purchasing power, changes in household consumption patterns following price increases, and the survival strategies adopted by residents of Lumban Dolok Village. The method used is a descriptive qualitative approach. Data were collected through structured interviews with 10 housewives, 5 traders, and 1 village official, as well as related documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, with validity testing using source triangulation. The results show that rising food prices affect purchasing power and lead to changes in household consumption patterns. Expenditure on nutritional needs tends to be reduced so that funds can be allocated to other necessities such as children's education and transportation. In dealing with this situation, the community implements various adaptive strategies, including reducing meal portions, substituting food items with cheaper alternatives, and seeking additional sources of income through informal work. Overall, this study indicates that rising food prices not only affect purchasing power but also have implications for changes in consumption patterns, family welfare, and the long-term survival strategies of rural communities.

Keywords: *rising food prices, purchasing power, household consumption.*

ملخص البحث

الاسم : بوتري حسنة

رقم القيد : 2140200064

عنوان البحث : تحليل تأثير زيادة أسعار الغذاء على القدرة الشرائية للمجتمع (دراسة حالة في قطاع الأسر في قرية لومبان دولوك)

تستند هذه الدراسة إلى ارتفاع أسعار الغذاء الأساسية التي تؤثر بشكل كبير على الحالة الاجتماعية والاقتصادية والقدرة الشرائية للمجتمع الفقير في القرية، وخاصة في قطاع الأسر في قرية لومبان دولوك، حيث يعمل غالبية السكان كمزارعين وتجار صغار في مواجهة ضغوط اقتصادية شديدة بسبب تقلبات أسعار الغذاء التي لا تتماشى مع زيادة دخل المجتمع. تسبب هذه الظاهرة قلقاً في إدارة الاقتصاد المنزلي، خاصة في تلبية الاحتياجات الأساسية اليومية. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير زيادة أسعار الغذاء على القدرة الشرائية للمجتمع، وتغير أنماط استهلاك الأسر بعد زيادة الأسعار، واستراتيجيات البقاء التي يتبعها سكان قرية لومبان دولوك. الطريقة المستخدمة هي نهج وصفي نوعي. تم جمع البيانات من خلال مقابلات منظمة مع 10 ربات منزل، و5 تجار، و1 من موظفي القرية، بالإضافة إلى الوثائق ذات الصلة. تم تحليل البيانات من خلال مراحل تقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج، مع اختبار صحة البيانات باستخدام مثلث المصادر. تظهر نتائج الدراسة أن زيادة أسعار الغذاء تؤثر على القدرة الشرائية وتغير أنماط استهلاك الأسر. تميل النفقات على الاحتياجات الغذائية إلى الانخفاض حتى يمكن تحويل الأموال إلى احتياجات أخرى مثل تعليم الأطفال والنقل. في مواجهة هذا الوضع، يتبنى المجتمع استراتيجيات تكيفية متنوعة، مثل تقليل حجم الوجبات، واستبدال المواد الغذائية ببدائل أرخص، والبحث عن مصادر دخل إضافية من خلال العمل غير الرسمي. بشكل عام، تظهر هذه الدراسة أن زيادة أسعار الغذاء لا تؤثر فقط على القدرة الشرائية، ولكن لها أيضاً تداعيات على تغير أنماط الاستهلاك، ورفاهية الأسرة، واستراتيجيات البقاء للمجتمع القروي على المدى الطويل.

الكلمات الرئيسية: زيادة أسعار الغذاء، القدرة الشرائية، استهلاك الأسر.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh Alhamdulillah,

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan dan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menuntun Umatnya kejalan yang benar. Skripsi ini berjudul “**ANALISIS DAMPAK KENAIKAN HARGA PANGAN TERHADAP DAYA BELI MASYARAKAT (STUDI KASUS DALAM SEKTOR RUMAH TANGGA DI DESA LUMBAN DOLOK)**”. Ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (UIN SYAHADA) Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kata sempurna, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor I

bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor II Bidang administrasi umum dan perencanaan keuangan, dan Dr. Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama beserta seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad AD-Dary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama dalam proses perkuliahan.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad AD-Dary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E.,M.Si selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si selaku Wakil Dekan III
3. Bapak Ferri Alfadri, M.E. selaku Pembimbing I dan Ibu Annida Karima Sovia, M.M selaku Pembimbing II telah menyempatkan waktunya untuk menelaah dari Bab per Bab dalam pembuatan skripsi ini serta membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad AD-Dary Padangsidempuan dan

selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad AD-Dary Padangsidempuan

5. Bapak Muhammad Isa, M.M selaku Dosen Penasihat Akademik dan Seluruh Bapak/Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad AD-Dary Padangsidempuan
6. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad AD-Dary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
7. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah, yang telah memberikan bantuan pembiayaan selama masa studi hingga selesai. Dukungan ini sangat berarti dan menjadi salah satu faktor penting yang membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dengan baik. Semoga program ini terus berjalan dan memberikan manfaat bagi generasi penerus bangsa.
8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Lukmanul Hakim dan Ibunda tersayang Saridani yang telah menyayangi dan mengasihi dan mendukung penulis sejak kecil, senantiasa memberikan do'a disetiap waktu, selalu menyemangati penulis disaat jatuh,

memberikan nasehat, motivasi yang baik dan moral maupun materil dalam setiap langkah hidup penulis, Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan dan kasih sayang Ayah dan Ibu dengan keberkahan dan kesehatan yang berlimpah.

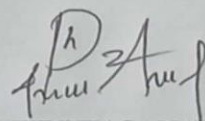
9. Dwi Julia Sari, Intan Nur Azizah, Akmal Maulana Hakim, Riska Uli Amelia, Vais Imamul Hakim, Adiba Rohma, Arsyil Hakim dan Arham Turmuzi selaku saudara Kandung penulis yang memberikan support disetiap proses pendidikan penulis yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga tercinta, yaitu *Tanjung Family*, keluarga serta kakek dan nenek yang telah memberikan dukungan baik secara materi maupun semangat. Segala doa, motivasi, dan bantuan yang diberikan menjadi kekuatan serta dorongan besar bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda.
11. Terimakasih kepada teman seperjuangan di kelas ekonomi syariah dan, Terkhusus untuk sahabat tercinta Elvina Damayanti, Marwiyah Nasution, Siti Fatimah, novita, septiani dan Meinra terima kasih yang setulus-tulusnya atas kebersamaan, ketulusan, dan dukungan yang tak pernah putus sejak awal perjalanan ini. Bukan hanya teman seperjuangan, tetapi juga sumber semangat di saat penulis merasa lelah, penguat ketika hampir menyerah, dan pengingat bahwa setiap langkah tak pernah sendiri. Terima kasih telah menjadi bagian

penting dalam cerita ini, dengan segala tawa, pelukan hangat, dan doa-doa yang di panjatkan.

12. Terimakasih kepada diri saya sendiri yang telah memulai dengan diri sendiri, dan mampu melakukan apapun dengan sendiri.

Penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt, karena atas karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan penulis. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. kepada Allah penulis berserah diri atas segala usaha dan do'a dalam penyusunan skripsi ini. Semoga tulisan ini memberikan manfaat bagi kita semua.

Padangsidempuan, 16 Desember 2025
Penulis



PUTRI HASANAH

NIM: 2140200064

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem Konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ث	Ta	T	Te
ث	s'a	s'	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	H	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	z'al	z'	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
س	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
س	Syin	Sy	Esdanya
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	· ·	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monomorfong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan taraharkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
◌َ◌ْ.....	<i>Fathah</i> dan ya	Ai	a dan i
.....◌ُ	<i>Fathah</i> dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....ى.... ...و'	<i>Fathah</i> dan alif atau Ya	<u>a</u>	a dan garis atas
...و, ..ى	<i>Kasrah</i> dan ya	i -	I dan garis di bawah
....و	<i>Dommah</i> dan wau	<u>u</u>	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- a. Ta marbutah hidup, yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harkat

fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta Marbutah mati, yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya tamar butah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٲ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. *Hamzah*

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena

ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut biasa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

BERITA ACARA MUNAQASYAH

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN/DIREKTUR

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	11
C. Batasan Istilah	11
1. Harga Pangan	11
2. Daya beli	12
D. Perumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Landasan Teori	15
B. Penelitian Terdahulu.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
B. Jenis Penelitian	46
C. Subjek Penelitian	47
D. Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Pengecekan Dan Keabsahan Data.....	49

G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	52
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	52
B. Deskripsi Data Responden.....	58
C. Pengolahan Dan Analisis Data.....	59
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
E. Keterbatasan Penelitian	88
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Data Harga Pangan BPS Tahun 2024	4
Tabel I. 2 Data Harga Pangan Di Desa Lumban Dolok.....	5
Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu	38
Tabel IV. 1 data responden.....	58
Tabel IV. 2 Tabel triangulasi.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Lumban
Dolok.....56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia merupakan yang terbesar di Asia Tenggara dan termasuk salah satu yang paling kuat di dunia. Berbeda dengan negara tetangga yang lebih bergantung pada ekspor, ekonomi Indonesia lebih banyak ditopang oleh aktivitas dalam negeri. Ketergantungan pada konsumsi domestik ini menjadikan Indonesia lebih tangguh dalam menghadapi krisis global. Setelah mengalami tekanan ekonomi di masa lalu, Indonesia berhasil bangkit dan terus menunjukkan pertumbuhan yang stabil. Kemajuan ini membawa Indonesia ke dalam kelompok negara-negara dengan ekonomi terbesar secara global, termasuk menjadi anggota G20.

Perekonomian yang kuat menjadi fondasi bagi tercapainya kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Salah satu faktor penting yang mendukung kestabilan ekonomi nasional adalah kesehatan pasar, baik itu pasar barang dan jasa, pasar keuangan, maupun pasar tenaga kerja. Keseimbangan harga dalam pasar sangat bergantung pada mekanisme yang sehat, yakni interaksi yang adil antara permintaan dan penawaran. Jika mekanisme ini berjalan normal tanpa penyimpangan, harga akan tetap stabil. Namun, apabila terjadi praktik persaingan yang tidak sehat, maka keseimbangan harga dapat terganggu, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap hak-hak masyarakat secara luas.¹

¹ Saskia puti maharani, analisis dampak kenaikan harga komoditas sembako di masa pandemi covid-19 terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi islam tahun 2022 (studi pada masyarakat kecamatan natar lampung selatan), *Skripsi*, (UIN RI

Salah satu sektor yang sangat dipengaruhi oleh kestabilan pasar adalah sektor pangan, mengingat Pangan merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Hal ini juga ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan, yang menyatakan bahwa pemenuhan pangan bertujuan untuk memastikan ketersediaan makanan bagi seluruh rumah tangga dalam jumlah yang mencukupi, dengan mutu dan kandungan gizi yang baik, aman untuk dikonsumsi, tersebar secara merata, serta dapat diakses oleh setiap orang.²

Pangan merupakan kebutuhan utama manusia setelah udara dan air.³ Pangan merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting bagi setiap individu, sehingga manusia tidak dapat terlepas dari kebutuhan tersebut. Pangan mencakup segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati, hewani, dan air, baik dalam keadaan olahan maupun tidak, yang digunakan sebagai makanan atau minuman untuk dikonsumsi manusia. Hal ini juga termasuk bahan tambahan makanan, bahan baku pangan, serta bahan lain yang digunakan dalam proses persiapan, pengolahan, atau pembuatan makanan dan minuman.⁴

Harga menjadi faktor utama dalam pemilihan pembeli, terutama di kalangan kelompok masyarakat miskin. Namun, bagi masyarakat yang lebih mampu atau kaya, harga bukanlah faktor yang menentukan. Secara umum, kondisi pasar dapat digambarkan dalam tiga situasi. Pertama, jika harga barang

Lampung), hal 3.

² Mutharoh dkk, kenaikan harga pangan, inflasi, dan produk domestik regional bruto terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia, Volume 5, no 2, oktober 2024, hal 103.

³ Juansa dkk., *Ketahanan Pangan: Swasembada Pangan dan Implikasinya terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*, 2025.yogyakarta:PT.Star digital publishing,2025),hal 15

⁴ Badan Pusat Statistik, *Kemiskinan dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Indonesia* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2024). Hal 15.

kebutuhan pokok naik sementara pendapatan tetap, harga barang sekunder juga akan meningkat. Kedua, penurunan pembelian barang sekunder akan terjadi. Ketiga, perubahan harga barang konsumsi akan mempengaruhi tingkat substitusi terhadap barang konsumsi lainnya.¹

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), terjadi inflasi harga pangan meningkat sebesar 1,26% sepanjang tahun, menandakan tekanan pada kebutuhan pokok masyarakat. Tren kenaikan harga pangan terus berlanjut. Badan Pangan Nasional (Bapanas) mencatat lonjakan harga beras sebesar 14,08% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan ini signifikan, mengingat beras merupakan komoditas utama masyarakat Indonesia. Harga gula juga naik tajam, sebesar 20% dalam periode yang sama. Lonjakan ini mencerminkan dinamika pasokan-permintaan dan potensi dampak dari faktor eksternal seperti cuaca ekstrem, gangguan distribusi, atau fluktuasi harga global terhadap stabilitas pangan nasional.²

Lonjakan harga pangan yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, dengan kondisi cuaca ekstrim sebagai salah satu penyebab utamanya. Perubahan cuaca seperti banjir, kekeringan, atau pergeseran pola musim dapat mengganggu produksi pertanian, sehingga mengurangi pasokan pangan dan berujung pada kenaikan harga pangan di Indonesia.³

Kenaikan harga pangan berpotensi meningkatkan ketidakpastian pangan di

¹ Sunardi, Ikfilana, dan Bustomi, Dampak Kenaikan Harga Barang terhadap Ekonomi Masyarakat, *Prosiding Seminar Hi-Tech*, Vol. 1, No. 1, 2022, hlm. 2

² Helbawanti, Saputro, dan Ulfa, Pengaruh harga bahan pangan terhadap inflasi di Indonesia, *Jurnal pertanian*. Vol 5 nomor 2, 2021, hal 7

³ Saefudin, Strategi Perencanaan Menghadapi Krisis Pangan dan El Nino, warta BSIP perkebunan, vol, 1 no 3, 2023, hal 117.

masyarakat dan mengurangi akses terhadap pangan, terutama bagi individu yang berada dalam kondisi rentan. Dampak ini dapat menyebabkan masalah gizi dan kesehatan, terutama pada anak-anak dan lansia yang lebih rentan terhadap efek negatif dari kekurangan asupan pangan. Selain itu, kenaikan harga pangan juga dapat memicu reaksi sosial, seperti protes dari masyarakat yang merasa tidak puas terhadap pemerintah. Faktor-faktor tersebut dapat menimbulkan ketegangan sosial dan politik yang mengancam stabilitas sosial dan ekonomi negara.⁴

Berdasarkan data harga yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik daerah Mandailing Natal, terdapat beberapa komoditi yang mengalami kenaikan harga tahun 2024 di antaranya:

Tabel I.1 Data beberapa Harga Pangan BPS Madina Tahun 2024

No	Sembako/ kg	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Beras 64	13.000	13.000	14.000	14.000	14.000	14.000
2	Gula	17.500	17.500	18.500	18.500	17.500	18.500
3	Minyak goreng	22.000	22.000	22.000	22.000	19.000	19.000
4	Daging	168.000	168.000	168.000	168.000	169.000	175.000
5	Susu	13.000	13.000	13.000	13.000	13.000	13.000
6	Daging Ayam	38.500	38.500	40.000	45.000	45.000	39.000
7	Jagung	7.000	7.000	7.000	7.000	7.000	7.000
8	Garam	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000
9	Gas 3 kg	22.000	22.000	22.000	22.000	22.000	22.000

No	Sembako/ kg	juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	Beras 64	14.000	13.000	14.000	14.000	14.000	14.000
2	Gula	18.500	19.000	18.000	18.500	18.500	18.500
3	Minyak goreng	19.000	19.000	19.000	19.000	35.000	35.000
4	Daging	166.000	166.000	168.000	168.000	169.000	166.000

⁴ Rahma, analisis dampak kenaikan harga bahan pokok terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di desa nahuli, banjar masin, universitas islam negeri antasari, 2023 M/1444 H, hal 12

5	Susu	13.000	13.000	13.000	13.000	13.000	13.000
6	Daging Ayam	37.500	37.500	36.500	45.000	45.000	45.000
7	Jagung	7.000	7.000	7.000	7.000	7.000	7.000
8	Garam	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000
9	Gas 3 kg	22.000	22.000	22.000	22.000	22.000	22.000

Sumber BPS Madina, Mandailing Natal Dalam Angka 2024

Situasi kenaikan harga pangan ini juga terjadi secara nyata di Desa Lumban Dolok, yang merupakan tempat penelitian ini dilakukan. Hasil observasi dan wawancara dengan pedagang sembako menunjukkan bahwa harga kebutuhan pokok mengalami kenaikan signifikan. Berikut adalah data harga bahan pokok di desa tersebut:

Tabel I.2 daftar beberapa harga bahan pangan di desa Lumban dolok

No	Sembako/ kg	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Beras 64	13.000	14.000	14.000	17.000	17.000	17.000
2	Gula	17.500	17.500	18.000	18.000	18.000	18.000
3	Minyak goreng	13.000	20.000	22.000	22.000	19.000	20.000
4	Daging	170.000	170.000	168.000	170.000	169.000	166.000
5	Susu	13.000	13.000	13.000	13.000	13.000	13.000
6	Daging Ayam	38.500	38.500	40.000	45.000	45.000	39.000
7	Jagung	7.000	7.000	7.000	7.000	7.000	7.000
8	Garam	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000
9	Gas 3 kg	22.000	24.000	25.000	22.000	23.000	25.000

No	Sembako/ kg	juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	Beras 64	17.000	17.000	16.000	18.000	18.000	21.000
2	Gula	18.500	19.000	18.000	18.500	18.500	18.500
3	Minyak goreng	19.000	19.000	19.000	19.000	35.000	35.000
4	Daging	170.000	175.000	190.000	175.000	169.000	180.000
5	Susu	13.000	13.000	13.000	13.000	13.000	13.000
6	Daging Ayam	37.500	37.500	36.500	45.000	45.000	45.000
7	Jagung	7.000	7.000	7.000	7.000	7.000	7.000
8	Garam	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000
9	Gas 3 kg	25.000	25.000	22.000	23.000	23.000	25.000

Sumber Data Monitoring Data Harga Mandailing Natal

Kenaikan harga bahan pokok yang terus terjadi menimbulkan kekhawatiran di masyarakat. Bukan hanya karena pendapatan yang tidak mencukupi, tetapi juga karena harga kebutuhan hidup lainnya yang terus meningkat. Hal ini menyebabkan masyarakat semakin sulit memenuhi kebutuhan rumah tangga secara keseluruhan, sehingga kesejahteraan pun semakin sulit dicapai. Selain itu, lonjakan harga kebutuhan pokok juga dapat menurunkan kualitas hidup keluarga yang sebelumnya mampu mencukupi hampir seluruh kebutuhannya. Ketika harga bahan pokok semakin mahal dan barang menjadi langka, mereka mulai membatasi konsumsi. Kondisi ini berdampak besar terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga.⁵

Desa Lumban Dolok dihuni oleh sekitar 1.433 jiwa, dan kurang lebih 360 keluarga, di mana Sebagian besar masyarakat Desa Lumban Dolok menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Profesi sebagai petani merupakan mata pencaharian utama dan paling dominan di desa ini. Selain bertani, sejumlah warga juga menjalani kegiatan ekonomi sebagai pedagang, yang memiliki peran signifikan dalam mendukung perekonomian desa. Di samping itu, terdapat pula penduduk yang bekerja sebagai aparatur negara, seperti Pegawai Negeri Sipil (PNS), meskipun jumlahnya tidak sebanyak petani, kelompok ini tetap tercatat sebagai bagian dari struktur mata pencaharian masyarakat. Ketika harga kebutuhan pokok mengalami kenaikan, masyarakat dengan pendapatan yang relatif tetap merasakan beban ekonomi

⁵ Lestari dan Winarto, Pengaruh kenaikan harga bahan pokok terhadap kesejahteraan masyarakat di Kedungwuni, jurnal ekonomi dan bisnis, vol 2, no 1, mei 2023, hal 122.

yang cukup besar. Tingginya harga pangan secara langsung berdampak pada daya beli masyarakat, terutama kelompok berpenghasilan rendah. Kenaikan harga kebutuhan pokok yang tidak disertai dengan peningkatan pendapatan masyarakat menyebabkan daya beli menurun, sehingga masyarakat semakin kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari secara layak.⁶

Hubungan antara kenaikan harga pangan dan dampak negatifnya pada rumah tangga menunjukkan berbagai pandangan. Beberapa penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara kenaikan harga komoditas pangan dan dampak negatif bagi kesejahteraan masyarakat miskin. Namun, ada juga penelitian yang menyatakan bahwa kenaikan harga jangka panjang dapat mendorong perkembangan sektor pertanian, yang berdampak positif pada lapangan kerja dan pengurangan kemiskinan. Rumah tangga miskin mengatasi kenaikan harga pangan dengan mengurangi pembelian dan mengubah pola konsumsi, yang dapat mengubah status ketahanan pangan.⁷

Meskipun demikian dampak jangka pendek dari kenaikan harga pangan lebih terasa secara langsung oleh masyarakat miskin, terutama dalam aspek ketahanan pangan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat potensi dampak jangka panjang yang positif secara makro, dalam jangka pendek rumah tangga miskin justru menjadi kelompok paling rentan terhadap fluktuasi harga pangan. Penurunan daya beli menyebabkan mereka harus

⁶ Nasriyah dan Aji, "Dampak Peningkatan Harga Pangan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Di Wilayah Rawan Pangan Sumatera", (media pemerhati dan peminat statistika, ekonomi dan sosial, 2021), hlm 13.

⁷ Yuliana, Harianto, dan Firdaus, "Dampak Perubahan Harga Pangan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga di Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi*, Vol. 37 No.1, Mei 2019:25-45, hlm 13

beradaptasi dengan cara mengurangi konsumsi pangan bergizi, mengganti bahan makanan berkualitas dengan yang lebih murah, atau bahkan mengurangi frekuensi makan. Akibatnya, risiko ketidakcukupan gizi dan penurunan kualitas hidup meningkat, yang pada akhirnya memperburuk kondisi ketahanan pangan rumah tangga di wilayah pedesaan seperti Desa Lumban Dolok.⁸

Kondisi ini semakin diperparah ketika harga pangan terus mengalami kenaikan dari waktu ke waktu, terutama di wilayah pedesaan dengan tingkat pendapatan yang terbatas. Tingginya harga pangan yang terus meningkat dari waktu ke waktu menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi daya beli masyarakat, khususnya di daerah pedesaan seperti Desa Lumban Dolok. Sebagai daerah yang sebagian besar penduduknya bergantung pada sektor pertanian dan penghasilan yang relatif terbatas, kenaikan harga pangan dapat mempengaruhi pola konsumsi dan pengeluaran rumah tangga. Dampak dari fluktuasi harga pangan ini dapat mengarah pada penurunan daya beli masyarakat, yang pada gilirannya berisiko mengurangi kualitas hidup mereka, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar lainnya seperti pendidikan, kesehatan, dan perumahan.⁹

Daya beli menggambarkan sejauh mana seseorang mampu membeli barang atau jasa sesuai dengan kemampuannya. Setiap individu memiliki tingkat konsumsi yang berbeda, bergantung pada kapasitas daya belinya

⁸ Badan Pusat Statistik, *Kemiskinan dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Indonesia* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2024). Hal 15.

⁹ Hadi dkk., "Analisis Tingkat Kemiskinan Tahun 2023 Di Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember," 2024. Hal 35.

masing-masing. Perbedaan daya beli antarindividu dapat dilihat dari faktor-faktor seperti status sosial, jenis pekerjaan, serta tingkat penghasilan. Umumnya, daya beli diukur melalui indikator pengeluaran riil per kapita. Selain itu, daya beli sangat dipengaruhi oleh harga barang atau jasa. Ketika harga suatu barang lebih terjangkau, maka kecenderungan masyarakat untuk membelinya akan meningkat. Pola ini sejalan dengan prinsip dasar dalam hukum permintaan.¹⁰

Di desa-desa seperti Lumban Dolok, mayoritas masyarakat memiliki pendapatan yang bersifat tetap atau musiman, terutama dari sektor pertanian. Dalam kondisi ini, kenaikan harga pangan secara signifikan berdampak langsung pada penurunan daya beli masyarakat, terutama ketika pendapatan tidak mengalami peningkatan yang sebanding dengan kenaikan harga kebutuhan pokok. Untuk memahami dampak dari fenomena ini, dilakukan observasi terhadap pola konsumsi dan pengeluaran masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, terlihat bahwa ketika harga pangan mengalami kenaikan, sementara pendapatan masyarakat tetap, maka jumlah dan kualitas pangan yang dikonsumsi cenderung menurun. Masyarakat mulai mengurangi porsi belanja, memilih bahan makanan yang lebih murah, atau bahkan mengganti makanan pokok dengan alternatif yang lebih terjangkau. Sebaliknya, dalam situasi ketika harga pangan stabil atau

¹⁰ Zahara, Analisis pengaruh pendapatan upah minimum Kabupaten/Kota dan inflasi terhadap daya beli masyarakat di Jawa Tengah tahun 2017-2019, *skripsi*, (Semarang, universitas negeri walisongo, 2022), hal 18.

pendapatan mengalami peningkatan, masyarakat menunjukkan kecenderungan untuk membeli bahan makanan dalam jumlah lebih banyak dan kualitas yang lebih baik. Pola-pola ini mencerminkan hubungan erat antara pendapatan dan harga pangan dalam menentukan kemampuan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan konsumsi harian.

Didasarkan pada beberapa pertimbangan yang relevan. Desa Lumban Dolok merupakan wilayah yang memiliki karakteristik ekonomi masyarakat yang bergantung pada sektor pertanian dan konsumsi pangan lokal, di mana harga pangan sangat mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, dampak fluktuasi harga pangan dapat terasa lebih signifikan, terutama bagi rumah tangga yang memiliki pendapatan terbatas dan masih bergantung pada hasil pertanian lokal.

Selain itu, Desa Lumban Dolok mungkin menghadapi tantangan khusus dalam hal distribusi pangan dan akses terhadap barang kebutuhan pokok. Dengan memilih desa ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana kenaikan harga pangan mempengaruhi daya beli masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana kenaikan harga pangan berdampak langsung terhadap daya beli masyarakat, khususnya di sektor rumah tangga di Desa Lumban Dolok. Ketertarikan ini didasari oleh realitas yang terjadi di lapangan, di mana mayoritas masyarakat desa menggantungkan penghasilan dari sektor pertanian dan menghadapi tekanan ekonomi yang signifikan akibat fluktuasi

harga pangan. Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam merumuskan kebijakan yang berpihak kepada kelompok masyarakat rentan. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul: “Analisis Dampak Kenaikan Harga Pangan terhadap Daya Beli Masyarakat, Studi Kasus dalam Sektor Rumah Tangga di Desa Lumban Dolok.”

B. Batasan Masalah

Penelitian ini membahas dampak kenaikan harga terhadap daya beli masyarakat difokuskan pada rumah tangga di Desa Lumban Dolok, Kecamatan Panyabungan Selatan, yang mayoritas warganya bekerja sebagai petani. Fokus kajian terbatas pada persepsi, pengalaman, dan strategi rumah tangga dalam menghadapi kenaikan harga bahan pangan pokok, seperti beras, telur, minyak goreng, cabai merah, ayam, dan bawang merah. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, tanpa analisis kuantitatif atau statistik.

C. Batasan Istilah

1. Harga Pangan

Harga merupakan suatu bentuk penetapan nilai tukar dalam bentuk uang terhadap suatu barang. Keberadaan harga memungkinkan masyarakat untuk menjual barang miliknya berdasarkan nilai yang telah disepakati secara umum dan dapat diterima oleh khalayak.¹¹ Pangan merupakan segala

¹¹ Supriadi, *Konsep Harga Dalam Ekonomi Islam*.(bogor: guepedia publisher,2018),hal 20.

jenis bahan yang berasal dari sumber hayati seperti hasil pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, maupun air, baik yang telah melalui proses pengolahan maupun yang masih mentah, yang digunakan sebagai makanan atau minuman untuk dikonsumsi manusia.¹² Dalam konteks penelitian ini, harga pangan merujuk pada jumlah uang yang harus dibayarkan oleh masyarakat untuk memperoleh bahan makanan pokok, seperti beras, telur, cabai, minyak goreng, ayam, dan bawang merah. Harga pangan dipahami sebagai hasil dari interaksi antara ketersediaan pasokan dan permintaan di pasar lokal. Kenaikan harga pangan dalam penelitian ini mencerminkan situasi di mana harga bahan pokok mengalami peningkatan dalam waktu tertentu, dan berdampak langsung pada pola konsumsi rumah tangga di Desa Lumban Dolok.

2. Daya Beli

Daya beli dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan konsumsi pangan berdasarkan pendapatan yang mereka miliki. Daya beli mencerminkan seberapa banyak dan seberapa sering suatu keluarga mampu membeli bahan pokok yang diperlukan untuk kebutuhan sehari-hari. Daya beli juga dipengaruhi oleh stabilitas harga, pendapatan yang tetap, dan fluktuasi ekonomi. Dalam konteks ini, penurunan daya beli berarti berkurangnya kemampuan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan dasarnya akibat kenaikan harga

¹²Juansa dkk., *Ketahanan Pangan: Swasembada Pangan dan Implikasinya terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*, (yogya,:star digital publisher, 2025),hal 27.

pangan yang tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana dampak kenaikan harga pangan terhadap daya beli masyarakat di Desa Lumban Dolok, khususnya bagi kelompok berpenghasilan rendah dan menengah.
- b. Bagaimana perubahan pola konsumsi rumah tangga di Desa Lumban Dolok sebagai respons terhadap kenaikan harga pangan
- c. Bagaimana masyarakat di Desa Lumban Dolok, khususnya dalam sektor rumah tangga, menyikapi dan mengelola pengeluaran kebutuhan pokok pasca kenaikan harga pangan menurut perspektif ekonomi Islam.

E. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kenaikan harga pangan memengaruhi daya beli masyarakat, khususnya bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah. Hal ini mencakup sejauh mana masyarakat mampu membeli barang kebutuhan pokok setelah harga pangan meningkat.
- b. Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan pola konsumsi rumah tangga sebagai akibat dari kenaikan harga pangan. Penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi apakah masyarakat mengurangi konsumsi barang tertentu atau beralih ke produk yang lebih murah akibat keterbatasan daya beli.

- c. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak Kenaikan Harga pangan Terhadap daya beli Masyarakat dalam sektor rumah tangga Menurut Ekonomi Islam Di Desa Lumban Dolok Kecamatan Panyabungan Selatan

F. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi penulis berupa pemahaman yang lebih mendalam lagi mengenai Dampak Kenaikan Harga pangan Terhadap daya beli Masyarakat dalam sektor rumah tangga Menurut Ekonomi Islam Di Desa Lumban Dolok serta memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah.

- b. Bagi Lembaga Akademisi Prodi Ekonomi Islam

Untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi pada program studi ekonomi Syariah. Serta untuk menambah pengetahuan mengenai dampak kenaikan harga pangan terhadap daya beli masyarakat di sektor rumah tangga Desa Lumban Dolok Kecamatan Panyabungan Selatan, sehingga dapat dijadikan sumber informasi dalam penelitian selanjutnya.

- c. Bagi Masyarakat Umum Atau Luas

Penelitian ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada masyarakat di desa Lumban Dolok khususnya dan masyarakat luas pada umumnya mengenai dampak kenaikan harga pangan apakah berpengaruh terhadap daya beli masyarakat.

BAB II KAJIAN TEORI

A. LANDASAN TEORI

1. Daya Beli Masyarakat

a. Pengertian Daya Beli Masyarakat

Kesejahteraan hidup manusia dapat tercapai apabila kebutuhan dan keinginannya terpenuhi. Kebutuhan merupakan cerminan dari perasaan tidak puas atau rasa kekurangan yang timbul dalam diri manusia dan mendorongnya untuk berusaha memenuhi kebutuhan tersebut demi mencapai kepuasan. Dalam proses pemenuhan kebutuhan inilah kegiatan ekonomi berperan penting, terutama melalui kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Ketiga kegiatan ekonomi tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Produksi dilakukan karena adanya kebutuhan konsumsi, konsumsi terjadi karena adanya hasil produksi, sedangkan distribusi hadir sebagai penghubung antara produsen dan konsumen.¹

Salah satu aspek penting dalam kegiatan ekonomi adalah Daya Beli masyarakat yaitu merujuk pada kemampuan individu atau kelompok dalam suatu masyarakat untuk mengalokasikan pendapatan mereka guna membeli barang dan jasa yang diperlukan, baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun untuk tujuan konsumtif dan produktif lainnya. Faktor-faktor seperti tingkat pendapatan, harga barang dan jasa, serta waktu atau periode tertentu dapat mempengaruhi kemampuan ini. Secara umum, negara menilai tingkat kesejahteraan masyarakat berdasarkan pendapatan per kapita, yaitu jumlah

¹ Harahap, Darwis, dan Ferri Alfadri. *Ekonomi Mikro Islam*. Merdeka Kreasi Group, 2022, hal 41.

rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap individu di negara tersebut. Oleh karena itu, kesejahteraan suatu negara tercermin dari seberapa tinggi pendapatan per kapita masyarakatnya, karena semakin tinggi pendapatan tersebut, semakin besar pula kemampuan masyarakat untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup mereka.²

Daya beli dapat didefinisikan sebagai kemampuan konsumen untuk membeli barang dan jasa yang tersedia di pasar, yang dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan harga barang dan jasa dalam suatu periode tertentu. Konsep daya beli ini sangat erat kaitannya dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat serta harga barang dan jasa yang berlaku di pasar, yang pada gilirannya mencerminkan tingkat konsumsi masyarakat.

Semakin rendah tingkat pendapatan seseorang atau kelompok, maka semakin terbatas pula daya beli mereka, yang berakibat pada berkurangnya jumlah barang dan jasa yang dapat mereka konsumsi. Sebaliknya, apabila pendapatan masyarakat meningkat, daya beli mereka pun akan meningkat, yang berpotensi meningkatkan tingkat konsumsi masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan faktor yang sangat penting dalam kajian ekonomi makro, mengingat kontribusi besar yang diberikan oleh pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap total pendapatan nasional. Sebagian besar pendapatan nasional berasal dari konsumsi yang

² Goestjahjanti, Pengaruh Faktor Inti Nilai Tukar Dan Daya Saing Terhadap Term of Trade Serta Dampaknya Kepada Daya Beli Masyarakat Indonesia, *dalam jurnal bisnis dan manajemen*, volume 16, Nomor 12.2016, hlm 30

dilakukan oleh rumah tangga, sehingga perubahan dalam pola konsumsi dapat memengaruhi perekonomian secara keseluruhan, baik dari segi pertumbuhan ekonomi maupun kesejahteraan masyarakat.³

Menurut Dr. Supawi, pawengan daya beli adalah kemampuan masyarakat sebagai konsumen untuk membeli barang atau jasa yang diperlukan. Daya beli masyarakat ini dapat mengalami peningkatan atau penurunan, dimana daya beli meningkatkan jika lebih tinggi dalam suatu periode serta biaya yang lebih besar dibandingkan dengan periode sebelumnya.⁴

Teori daya beli dalam ekonomi merujuk pada kemampuan individu atau kelompok untuk membeli barang dan jasa, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendapatan, harga barang dan jasa, serta kondisi ekonomi lainnya. Salah satu teori yang menjelaskan daya beli adalah *Teori Pendapatan dan Pengeluaran (Income and Expenditure Theory)*.⁵

Menurut teori Keynes, daya beli individu atau rumah tangga bergantung pada pendapatan yang mereka terima dan kecenderungan mereka untuk mengkonsumsi pendapatan tersebut. Keynes mengemukakan konsep "*marginal propensity to consume*" (MPC), yang mengukur seberapa banyak individu mengkonsumsi dengan tambahan pendapatan yang mereka terima. Secara sederhana, semakin tinggi pendapatan,

³ Sari dan nurjannah, analisis pengaruh nilai tukar, jumlah uang yang beredar, dan BI rate terhadap inflasi di indonesia dan dampaknya terhadap daya beli masyarakat, *skripsi*, pontianak, IAIN, 2017, hlm 17.

⁴ Prasetya, pengaruh daya beli dan strategi pemasaran terhadap peningkatan penjualan gas LPG non subsidi pada perangkat CV sitepu medan sunggal, *skripsi*, (universitas medan area, 2021), hal 3.

⁵ Keynes teori umum mengenai pengangguran, bunga dan uang, jurnal ekonomi triwulanan, vol 51, isu 2, februari 2018, hal 501.

semakin besar pula daya beli seseorang, tetapi proporsi pengeluaran terhadap pendapatan (konsumsi) cenderung menurun seiring bertambahnya pendapatan.⁶

Sebagai dasar nilai-nilai Islam dalam menghadapi tantangan sosial dan ekonomi, Surah Al-Baqarah ayat 195 memberikan arahan yang jelas agar umat manusia tidak menjatuhkan diri ke dalam kebinasaan, termasuk akibat tekanan ekonomi seperti kenaikan harga pangan yang berdampak pada daya beli masyarakat. Ayat ini juga mendorong pentingnya solidaritas sosial melalui berinfak di jalan Allah dan senantiasa berbuat baik, sebagai bentuk tanggung jawab kolektif dalam menjaga kesejahteraan bersama.

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Dan belanjakanlah (harta benda kalian) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

Keterkaitan ayat ini dengan penelitian yaitu, Surah Al-Baqarah ayat 195 mengandung pesan moral dan sosial yang relevan dengan kondisi ekonomi masyarakat, khususnya dalam menghadapi tantangan seperti kenaikan harga pangan. Ayat ini memerintahkan umat Islam untuk berinfak di jalan Allah sebagai bentuk solidaritas sosial, sekaligus melarang perilaku yang dapat menjatuhkan diri dalam kebinasaan, baik secara fisik, ekonomi,

⁶ Mankiw, Principles of Economics. 6th,(South-Western College Pub, 2017),hm.122

maupun sosial. Dalam konteks penelitian ini, ayat tersebut dapat dimaknai sebagai dorongan untuk menjaga keseimbangan dalam kehidupan ekonomi, mencegah terjadinya kerentanan ekonomi di tengah masyarakat akibat kenaikan harga kebutuhan pokok, serta menumbuhkan sikap tolong-menolong dan kepedulian sosial.

Makna yang terkandung dalam Surah Al-Baqarah ayat 195 menegaskan pentingnya keseimbangan antara aspek spiritual dan sosial dalam kehidupan ekonomi umat. Dalam konteks ini, Islam tidak hanya menekankan aspek ibadah ritual, tetapi juga tanggung jawab sosial dan ekonomi agar tidak terjadi ketimpangan yang dapat menjerumuskan masyarakat ke dalam kesulitan hidup. Prinsip tersebut sejalan dengan pandangan para ulama mengenai pentingnya kemakmuran sebagai syarat terciptanya kehidupan yang sejahtera.

Menurut pandangan Islam, kemakmuran merupakan kondisi di mana masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak, baik dari segi materi maupun moral. Ibnu Taimiyah menegaskan bahwa tujuan kemakmuran dalam Islam bukan semata-mata untuk mengejar harta, tetapi untuk mewujudkan kehidupan yang baik (*hayatan thayyibah*) dan memungkinkan umat manusia melaksanakan kewajiban agama secara sempurna.

Penelitian ini memiliki keterkaitan erat dengan konsep Maqasid syari'ah, yaitu tujuan syariat Islam dalam mewujudkan kemaslahatan dan mencegah kemudharatan. Kenaikan harga pangan merupakan permasalahan

ekonomi yang secara langsung memengaruhi kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan pokok. Dalam perspektif ekonomi Islam, pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat merupakan tanggung jawab sosial yang harus dijaga demi terciptanya keadilan dan kesejahteraan.

Kaitan penelitian ini dengan Maqāṣid Syarī‘ah terlihat dari aspek perlindungan jiwa (ḥifz al-nafs), karena pangan merupakan kebutuhan primer bagi keberlangsungan hidup. Kenaikan harga pangan dapat mengurangi akses masyarakat terhadap pangan yang layak, terutama bagi rumah tangga berpenghasilan rendah, sehingga berpotensi mengganggu kesehatan dan keselamatan jiwa.

Selain itu, penelitian ini berkaitan dengan perlindungan harta (ḥifz al-māl), di mana daya beli mencerminkan kemampuan rumah tangga dalam mengelola pendapatan. Kenaikan harga pangan meningkatkan pengeluaran rumah tangga dan dapat melemahkan stabilitas ekonomi keluarga, sehingga bertentangan dengan tujuan syariat dalam menjaga harta.

Penelitian ini juga berhubungan dengan perlindungan akal (ḥifz al-‘aql), karena pemenuhan pangan yang cukup dan berkualitas memengaruhi produktivitas dan kualitas sumber daya manusia. Penurunan daya beli dapat menyebabkan penurunan kualitas konsumsi, yang berdampak pada kemampuan berpikir dan pendidikan.

Terakhir, penelitian ini terkait dengan perlindungan keturunan (ḥifz al-nasl), karena kondisi ekonomi rumah tangga memengaruhi kesejahteraan keluarga dan tumbuh kembang anak. Kenaikan harga pangan

dapat menurunkan kualitas konsumsi keluarga, sehingga berpengaruh terhadap keberlangsungan dan kualitas generasi berikutnya⁷

Dalam konteks kenaikan harga pangan, pandangan ini menjadi sangat relevan. Ketika harga kebutuhan pokok meningkat secara signifikan, daya beli masyarakat terutama kelompok berpenghasilan rendah akan menurun. Hal ini dapat menghambat tercapainya kemakmuran sebagaimana dimaksud dalam ajaran Islam, karena masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi cenderung tidak mampu menjalankan kehidupannya secara seimbang, baik dalam aspek sosial, moral, maupun spiritual. Oleh karena itu, Islam menekankan pentingnya upaya untuk mencapai kehidupan dunia yang baik (*hasanah fid dunya*) sebagai bagian dari usaha mencapai kebahagiaan akhirat (*hasanah fil akhirah*). Kemakmuran dalam pandangan Islam tidak hanya diukur dari kesejahteraan materi, tetapi juga dari kesejahteraan spiritual dan moral. Dengan demikian, menjaga stabilitas harga pangan dan memastikan daya beli masyarakat tetap terjaga merupakan bagian dari tanggung jawab sosial dan ekonomi yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.⁸

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Beli Masyarakat

Daya beli berkaitan erat dengan tingkat konsumsi, harga, dan pendapatan masyarakat. Masyarakat dengan daya beli yang rendah atau

⁷ Andi Marwah, Nasrullah bin Sapa & Abdul Syatar, *Integrating Maqashid al-Shariah into Islamic Economic Practices: A Contemporary Analytical Framework and Its Applications*, *El-kahfi: Journal of Islamic Economics*, Vol. 6 No. 01 (2025).

⁸ Rukiah, SE, MM Rizki Pratiwi Harahap, MM Annida Karima Sovia, dan M Si Nur Mutiah. *Manajemen Sumber Daya Insani:(Teori & Praktik Berbasis Syariah)*. Merdeka Kreasi Group, 2023, hal 32.

pendapatan yang relatif kecil cenderung mengkonsumsi produk dengan harga yang lebih murah dan dalam jumlah yang lebih sedikit. Keadaan ini terjadi agar masyarakat dalam kondisi ekonomi tertentu masih mampu memenuhi seluruh kebutuhannya, terutama kebutuhan primer. Berbagai faktor dapat mempengaruhi daya beli masyarakat, seperti inflasi, nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Upah Minimum Kabupaten (UMK). Inflasi di suatu wilayah menggambarkan kenaikan harga- harga barang dan jasa secara umum yang berlaku dalam perekonomian wilayah tersebut.

Keberadaan inflasi menjadi salah satu indikator penting stabilitas perekonomian nasional dan berfungsi sebagai stimulator dalam pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang terjadi dapat memberikan dampak positif atau negatif, tergantung pada tinggi atau rendahnya tingkat inflasi tersebut. Jika inflasi yang terjadi masih dalam batas wajar, hal ini bisa mendorong perekonomian nasional dengan meningkatkan pendapatan nasional, serta mendorong masyarakat untuk lebih giat bekerja, menabung, dan berinvestasi. Namun, apabila inflasi terlalu tinggi atau bahkan mencapai tingkat hiperinflasi, perekonomian akan mengalami penurunan, menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup, dan akhirnya berdampak pada kemerosotan ekonomi. Selain inflasi, faktor seperti PDRB juga dianggap sebagai penyebab utama dalam mempengaruhi daya beli masyarakat.⁹

⁹ Silvia, Balafif, dan Rahmasari, (Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Daya Beli Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo), *bharanomics*, volume 2. Nomor 1,2021, hlm 83

c. Indikator yang Mempengaruhi Daya Beli Masyarakat

Indikator daya beli masyarakat adalah faktor-faktor yang digunakan untuk mengukur kemampuan masyarakat dalam membeli barang dan jasa. Beberapa indikator yang umum digunakan untuk menilai daya beli masyarakat antara lain:

1) Pendapatan Per Kapita

Pendapatan per kapita adalah ukuran yang digunakan untuk menghitung rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap individu dalam suatu negara atau wilayah selama periode tertentu, biasanya dalam setahun. Pendapatan ini dihitung dengan membagi total pendapatan nasional atau produk domestik bruto (PDB) suatu negara dengan jumlah populasi di negara atau wilayah tersebut. Pendapatan per kapita sering kali digunakan sebagai salah satu indikator utama untuk menilai tingkat kesejahteraan ekonomi suatu negara atau wilayah.

Semakin tinggi angka pendapatan per kapita, semakin besar pula potensi daya beli masyarakat, karena dengan pendapatan yang lebih tinggi, individu akan memiliki lebih banyak sumber daya finansial untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dengan pendapatan yang lebih besar, masyarakat dapat membeli lebih banyak barang dan jasa, serta meningkatkan kualitas hidup mereka. Sebaliknya, pendapatan per kapita yang rendah dapat mengurangi daya beli masyarakat, karena terbatasnya jumlah uang yang dimiliki oleh individu untuk

membelanjakan pada barang dan jasa.¹⁰

2) Indeks Harga Konsumen (IHK)

Indeks Harga Konsumen (IHK) digunakan untuk mengukur perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam suatu periode waktu tertentu. Perubahan harga yang terjadi dalam jangka waktu tersebut dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap daya beli masyarakat. Ketika harga barang dan jasa mengalami kenaikan, seperti yang terjadi dalam kondisi inflasi, daya beli masyarakat akan cenderung berkurang. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa dengan pendapatan yang tetap, masyarakat tidak akan mampu membeli barang dan jasa sebanyak sebelumnya, karena harga barang-barang tersebut telah meningkat.¹¹

3) Tingkat Pengangguran

Tingkat pengangguran merupakan salah satu indikator penting yang dapat menggambarkan kondisi daya beli masyarakat. Ketika tingkat pengangguran meningkat, daya beli masyarakat cenderung menurun. Hal ini disebabkan oleh semakin banyaknya individu yang kehilangan pekerjaan atau tidak memiliki penghasilan tetap, sehingga mereka kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, termasuk membeli barang dan jasa. Akibatnya, daya beli secara keseluruhan akan

¹⁰ Nasional dan Indonesia, "Dampak Covid-19 terhadap pergerakan nilai tukar rupiah dan indeks harga saham gabungan (IHSG)." *The Indonesian Journal of Development Planning*, Volume IV No. 2 –Juni 2020, hlm. 154

¹¹ Handayani dkk., "Peran Bank Indonesia Dalam Menjaga Stabilitas Sistem Keuangan Di Tengah Pandemi Covid 19.," *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, Volume 5 Nomor 2 (2021), hlm 174

tertekan, karena lebih sedikit orang yang memiliki sumber pendapatan untuk mendukung konsumsi dan perekonomian secara keseluruhan.¹²

4) Upah Minimum Regional (UMR/UMK)

UMK menunjukkan standar upah yang dibayarkan kepada pekerja di suatu wilayah. Semakin tinggi UMK, semakin besar potensi daya beli masyarakat di wilayah tersebut, karena pekerja akan memiliki pendapatan yang lebih tinggi.¹³

5) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB menggambarkan nilai total barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah dalam periode tertentu. PDRB yang tinggi mencerminkan perekonomian yang kuat, yang berpotensi meningkatkan daya beli masyarakat, karena adanya peningkatan pendapatan dan lapangan pekerjaan.¹⁴

6) Tingkat Inflasi

Inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat, karena harga barang dan jasa naik, sementara pendapatan tetap atau tidak sebanding dengan kenaikan harga tersebut. Inflasi yang terkendali, sebaliknya, dapat membantu menjaga daya beli tetap stabil.¹⁵

¹² Hadi dkk., "Analisis Tingkat Kemiskinan Tahun 2023 Di Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember," 2024. *Journal Of Indonesian Social Society*, Volume 2. Nomor 1 Februari 2024, hlm 17.

¹³ Putri dkk., "Efek Pandemi Covid 19: Dampak lonjakan angka PHK terhadap penurunan perekonomian di Indonesia, jurnal bisnis manajemen dan akuntansi, volume 1 no 2, juli 2021, hlm 20.

¹⁴ Hadi dkk., "Analisis Tingkat Kemiskinan Tahun 2023 Di Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember," *jurnal of indonesia social societi*, volume 2 nomor 1, februari 2024, hlm 18.

¹⁵ Dani dan Wiarta, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) pada PT. Bank Mega Syariah Periode Tahun 2017-2021, jurnal manajemen, volume 1 nomor 3, juli 2022, hlm 24.

2. Harga Pangan

a. Pengertian Harga

Harga Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), harga diartikan sebagai nilai suatu barang yang diukur dengan uang, jumlah uang, atau alat tukar lain yang setara, yang harus dibayar atau dikeluarkan untuk memperoleh barang atau jasa, pada waktu dan tempat tertentu.¹⁶

Harga merupakan elemen dalam bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, sementara elemen lainnya menghasilkan biaya. Harga adalah elemen bauran pemasaran yang paling fleksibel dan dapat dengan cepat disesuaikan, sedangkan aspek lain seperti fitur produk, saluran distribusi, dan promosi memerlukan lebih banyak waktu untuk perubahan. Selain itu, harga juga berfungsi untuk menyampaikan pesan mengenai posisi nilai yang ingin dikomunikasikan perusahaan kepada pasar mengenai produk dan mereknya.¹⁷

Harga adalah sejumlah nilai dalam bentuk mata uang yang perlu dibayar oleh konsumen untuk memperoleh atau menikmati barang atau jasa yang ditawarkan. Dalam konteks ini, harga merujuk pada nilai yang harus dibayar oleh konsumen untuk mendapatkan barang atau jasa tersebut. Menurut definisi dalam kamus ekonomi, harga adalah jumlah uang yang harus dibayarkan untuk satu unit barang atau jasa. Para ahli ekonomi seringkali memberikan pengertian harga yang lebih luas,

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 388

¹⁷ Nuryadin, harga dalam Perspektif Islam, (bandar lampung: icetlawbe, 2020), hlm 211

mencakup segala sesuatu yang harus dibayarkan, baik dalam bentuk uang maupun barang (seperti dalam barter). Jadi, harga merupakan jumlah uang yang diperlukan untuk barang atau jasa yang ditawarkan, dan dalam hal ini, dapat berupa uang atau barang, di mana barang atau jasa yang diberikan dapat ditukarkan dengan barang lain yang memiliki nilai guna.¹⁸

Dalam analisis ekonomi, permintaan terhadap suatu barang terutama dipengaruhi oleh harga barang tersebut. Analisis ini mengasumsikan bahwa faktor-faktor lain tetap konstan atau dalam keadaan ceteris paribus. Hukum permintaan menjelaskan hubungan antara permintaan suatu barang dengan harga yang berlaku. Pada dasarnya, hukum permintaan merupakan sebuah hipotesis yang menyatakan bahwa semakin rendah harga suatu barang, semakin tinggi permintaannya. Sebaliknya, semakin tinggi harga suatu barang, semakin rendah permintaan terhadap barang tersebut.¹⁹

b. Pengertian Penetapan Harga Dalam Ekonomi Islam

Harga merupakan sejumlah nilai yang harus diberikan oleh konsumen kepada produsen atau penjual sebagai imbalan atas produk atau jasa yang mereka peroleh. Nilai tersebut tidak selalu dalam bentuk uang, namun juga bisa berupa barang atau jasa lain yang memiliki nilai tukar, sebagaimana praktik barter. Dalam menetapkan harga jual suatu

¹⁸ Hasibuan, Indra Mualim, Faktor penentu angka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau. Undergraduate thesis, skripsi, (padan sidimpunan, institut agama islam negeri Padangsidimpunan, 2022), hlm 46

¹⁹ Muflihun, "Permintaan, Penawaran Dan Keseimbangan Harga Dalam Prespektif Ekonomi Mikro Islam", jurnal ekonomi islam, volume 4, no 2, september 2019, hlm 92.

barang, tidak seluruh faktor dijadikan pertimbangan, melainkan hanya faktor-faktor tertentu yang dianggap relevan dan berpengaruh.

Dalam pandangan mazhab Hambali dan Syafi'i, pemerintah tidak memiliki kewenangan untuk menetapkan harga secara sepihak. Masyarakat seharusnya diberi kebebasan untuk menentukan harga jual barang dagangan mereka sesuai keinginan. Penetapan harga secara paksa oleh penguasa bahkan dianggap sebagai bentuk kezaliman, karena masyarakat adalah pemilik sah dari harta mereka, dan intervensi harga semacam itu dinilai sebagai bentuk pembatasan terhadap hak kepemilikan tersebut.²⁰

Secara umum, sebagaimana dikemukakan oleh Muhammad, terdapat perbedaan mendasar antara konsep penetapan harga dalam ekonomi konvensional dan ekonomi Islam. Dalam sistem ekonomi konvensional, produsen biasanya menentukan harga jual berdasarkan perhitungan biaya produksi yang ditambahkan dengan margin keuntungan yang diinginkan. Sementara itu, dalam perspektif Islam, tidak ada batasan pasti mengenai besarnya keuntungan, namun dorongan untuk memperoleh laba sebesar-besarnya secara berlebihan dianggap bertentangan dengan prinsip-prinsip moral Islam.

Meski demikian, jika dikaitkan dengan ajaran Islam lainnya yang mendorong umat untuk meraih keberhasilan di akhirat tanpa mengabaikan kesejahteraan dunia, semangat untuk memperoleh

²⁰ Ibnu Qudamah, Al-Mughni, Juz 4, hlm. 305–306

keuntungan tetap relevan. Hal ini menunjukkan bahwa konsep pencapaian laba maksimum tetap memiliki tempat dalam teori ekonomi Islam, selama dijalankan dalam batas etika dan keadilan yang ditetapkan oleh syariat.²¹

Hadis Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan penetapan harga diriwayatkan dari sahabat Anas bin Malik RA. Dalam riwayat tersebut diceritakan bahwa pada masa Rasulullah SAW, terjadi lonjakan harga bahan pokok. Para sahabat kemudian mengajukan permintaan kepada beliau agar menetapkan harga pasar. Namun Rasulullah SAW menjawab bahwa penetapan harga merupakan hak Allah semata, Dzat yang Maha Menyempitkan rezeki, Maha Melapangkan, dan Maha Memberi rezeki. Beliau menegaskan bahwa tidak ingin bertemu dengan Tuhannya dalam keadaan menzhalimi siapapun, baik dalam hal darah maupun harta. :adalah sebuah riwayat dari Anas Ibn Malik. Dalam riwayat itu dikatakan

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: غَلَا السَّعْرُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ النَّاسُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، غَلَا السَّعْرُ، فَسَعَّرْنَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّزَّاقُ، وَإِنِّي لَأَرْجُو أَنْ أَلْقَى اللَّهَ، وَلَيْسَ أَحَدٌ مِنْكُمْ يُطَالِبُنِي بِمَظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ

Artinya: Dari Anas, ia berkata: "Orang-orang berkata, 'Wahai Rasulullah, harga-harga sudah melambung tinggi, maka tetapkanlah harga-harga untuk kami.' Rasulullah saw bersabda, 'Sesungguhnya, Allah Yang Maha Tinggi adalah yang menetapkan harga, yang memampangkan

²¹ Muslich, H. Ahmad wardi, fiqh muamalat, amzah,2022

rezeki. Sesungguhnya, aku berharap akan bertemu dengan Allah, dan tidak ada di antara kalian yang menuntutku atas darah atau harta yang kurang adil." (HR Abu Dawud)

Rasulullah SAW mengedepankan prinsip keadilan dan tanggung jawab sosial dalam setiap kebijakannya, bahkan beliau menolak mengambil keputusan yang bersifat populis apabila hal itu berpotensi menimbulkan ketidakadilan. Dalam konteks ekonomi, Islam mendorong berjalannya mekanisme pasar yang adil dan bebas dari penindasan. Namun, apabila terjadi ketimpangan atau ketidakadilan dalam distribusi maupun harga barang, maka negara memiliki tanggung jawab untuk turun tangan dan menanganinya secara adil demi menjaga keseimbangan dan kesejahteraan masyarakat.²²

Hadis tersebut menunjukkan bahwa kenaikan harga bisa terjadi secara alami maupun karena faktor eksternal seperti cuaca, biaya distribusi, atau bahkan manipulasi pasar seperti penimbunan. Dalam konteks penelitian ini, penting untuk menganalisis penyebab kenaikan harga pangan secara menyeluruh, apakah berasal dari faktor alamiah atau rekayasa pasar. Rasulullah sangat menjaga agar tidak ada pihak yang terzalimi secara ekonomi. Oleh karena itu, apabila daya beli masyarakat mengalami penurunan drastis akibat lonjakan harga, intervensi kebijakan oleh pemerintah dapat dibenarkan untuk mencegah terjadinya ketimpangan sosial.

²² Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud*, Hadis No. 3451.

Dari hadis ini, dapat diambil pemahaman bahwa intervensi harga tidak bertentangan dengan prinsip Islam selama dilakukan dalam kondisi darurat dan dengan cara yang adil untuk melindungi kepentingan masyarakat. Tujuan utamanya adalah menjaga keadilan ekonomi dan mencegah kezaliman, sebagaimana Rasulullah sendiri menekankan keinginannya untuk bertemu Allah tanpa pernah menzalimi siapa pun dalam urusan darah maupun harta.

c. Pangan (kebutuhan pokok)

Pangan adalah kebutuhan dasar utama yang harus dipenuhi oleh setiap makhluk hidup. Setiap manusia membutuhkan pangan untuk memperoleh zat gizi seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, serat, air, dan komponen lainnya yang penting bagi pertumbuhan dan kesehatannya. Setiap jenis pangan mengandung berbagai zat gizi yang berbeda, sehingga manusia memerlukan variasi pangan untuk memperoleh asupan gizi yang lengkap. Berbeda dengan kebutuhan lainnya, kebutuhan pangan hanya perlu dipenuhi dalam jumlah yang cukup. Kekurangan atau kelebihan pangan, terutama dalam jangka panjang, dapat berdampak buruk bagi kesehatan.²³

Dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1996 tentang Pangan. Pangan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun yang tidak diolah. Ditujukan sebagai makanan atau minuman untuk konsumsi manusia, termasuk

²³ ndriani, Gizi dan Pangan, (bandar lampung;CV. Anugrah Utama Raharja,2015), hlm 59

bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses persiapan, pengolahan, atau pembuatan makanan atau minuman.

Sementara itu, menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan. Definisi pangan hampir serupa, yaitu segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak, yang dimaksudkan sebagai makanan atau minuman untuk konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyusunan, pengolahan, atau pembuatan makanan atau minuman. Penyelenggaraan pangan dilakukan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip kedaulatan, kemandirian, ketahanan, keamanan, manfaat, pemerataan, keberlanjutan dan keadilan.²⁴

d. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat harga

- 1) Permintaan dan Penawaran: Permintaan dapat memengaruhi harga suatu barang. Jika permintaan terhadap barang meningkat, harga yang ditawarkan biasanya cenderung lebih rendah, dan sebaliknya, jika permintaan turun, harga barang cenderung naik.
- 2) Elastisitas Permintaan: Elastisitas permintaan berkaitan dengan perubahan harga yang memengaruhi jumlah barang yang diminta, serta dapat berpengaruh pada volume penjualan.
- 3) Persaingan: Penetapan harga juga dipengaruhi oleh harga pesaing,

²⁴ Prabowo, Pengelompokan komoditi bahan pangan pokok dengan metode Analytical Hierarchy Process, buletin ilmiah, volume 8, nomor 2, 2014, hlm 35.

dengan tujuan agar harga yang ditawarkan lebih kompetitif atau lebih rendah dibandingkan dengan harga pesaing untuk produk yang sama.

Selain ketiga faktor tersebut, biaya produksi juga turut memengaruhi harga suatu barang. Jika harga barang dapat menutupi biaya produksi, produsen akan mendapatkan keuntungan, sedangkan jika harga tidak dapat menutupi biaya produksi, produsen akan mengalami kerugian. Fluktuasi mata uang asing, seperti kenaikan nilai dolar AS, juga dapat memengaruhi harga barang di pasar, terutama bagi produsen yang mengimpor bahan baku, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi tingkat harga meliputi permintaan dan penawaran, elastisitas permintaan, persaingan, biaya produksi, dan perubahan nilai mata uang asing.²⁵

e. Indikator yang Mempengaruhi Harga

Ada beberapa indikator yang dapat mempengaruhi harga, di antaranya:

1) Permintaan dan penawaran

Peningkatan jumlah penduduk dan pendapatan dapat meningkatkan permintaan komoditas pangan secara signifikan, karena kedua faktor ini memiliki dampak langsung terhadap pola konsumsi dan kebutuhan masyarakat. Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk, kebutuhan akan pangan tentu akan meningkat, baik dalam hal jumlah maupun keragaman jenis pangan yang dibutuhkan.

Keluarga yang berkembang dan urbanisasi yang meningkat akan

²⁵ rizqiyah, pengaruh kenaikan harga komoditas pokok terhadap daya beli masyarakat (studi rumah tangga kelurahan sumur pecung kota serang), skripsi, (banten, uin sultan Maulana, 2017), hlm 50.

menyebabkan permintaan akan makanan juga meningkat, sehingga produsen pangan harus menyesuaikan diri dengan volume dan jenis produk yang diinginkan.

Selain itu, kenaikan pendapatan, terutama di negara-negara berkembang, sering kali mengarah pada perubahan pola makan yang lebih beragam, termasuk konsumsi daging, produk olahan, dan makanan bergizi lainnya yang memerlukan lebih banyak sumber daya alam dan bahan baku pangan. Masyarakat yang sebelumnya mungkin hanya mengonsumsi pangan dasar seperti nasi atau jagung kini beralih ke konsumsi pangan yang lebih mahal dan bergizi, yang pada gilirannya mendorong permintaan yang lebih tinggi terhadap komoditas pangan tertentu.²⁶

2) Biaya produksi

Kenaikan biaya produksi dapat memicu inflasi karena biaya yang lebih tinggi dalam proses produksi barang dan jasa biasanya akan diteruskan kepada konsumen melalui harga yang lebih mahal. Ketika biaya bahan baku, tenaga kerja, energi, atau teknologi meningkat, perusahaan yang menghasilkan barang atau menyediakan layanan akan menghadapi biaya yang lebih besar. Untuk mempertahankan keuntungan, perusahaan seringkali menaikkan harga jual produk atau jasa mereka. Dampaknya adalah kenaikan harga secara keseluruhan di pasar, yang menjadi salah satu faktor penyebab

²⁶ Kiha dan Rindayati, Konvergensi Harga Pangan Pokok Antar Wilayah di Indonesia, dalam jurnal ekonomi dan pembangunan, volume 2, nomor 1, 2013, hlm 28.

inflasi.

Selain itu, jika biaya produksi terus meningkat dalam jangka waktu yang panjang, dampaknya bisa meluas ke berbagai sektor ekonomi. Sebagai contoh, kenaikan harga bahan bakar bisa meningkatkan biaya transportasi dan distribusi barang, yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga barang-barang yang bergantung pada rantai pasokan internasional.

Kenaikan biaya produksi ini tidak hanya berpengaruh pada barang konsumsi langsung, tetapi juga dapat memengaruhi harga barang modal atau investasi yang digunakan perusahaan untuk proses produksi lebih lanjut, menciptakan efek berantai dalam perekonomian.

Inflasi yang dipicu oleh kenaikan biaya ini sering disebut sebagai "inflasi dari sisi biaya" atau "cost-push inflation." Dalam situasi seperti ini, inflasi dapat mengurangi daya beli masyarakat, terutama jika pendapatan tidak naik seiring dengan kenaikan harga. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menurunkan kemampuan konsumen untuk membeli barang dan jasa, memperlambat pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan ketidakstabilan ekonomi. Oleh karena itu, kenaikan biaya produksi menjadi faktor penting yang harus diperhatikan oleh pemerintah dan pembuat kebijakan dalam mengelola inflasi secara efektif.²⁷

²⁷ Sholikhah dan Anjani, Kebijakan Pemerintah dalam Mengatasi Kenaikan Harga Beras di Indonesia, *Journal of Economic and Social Sciences*, volume 2, nomor 2, 2023, hlm 78.

3) Peristiwa cuaca

Peristiwa cuaca yang ekstrem, seperti fenomena El Nino atau peristiwa cuaca lainnya yang tidak biasa, memiliki dampak signifikan terhadap sistem pertanian global dan dapat menyebabkan kenaikan harga pangan. Fenomena seperti El Nino, yang terjadi akibat pemanasan suhu permukaan laut di wilayah Samudra Pasifik, dapat memengaruhi pola curah hujan, suhu udara, dan angin, yang pada gilirannya memengaruhi hasil pertanian. Misalnya, El Niño dapat menyebabkan kekeringan parah di beberapa wilayah penghasil pangan utama, seperti Australia, Brasil, atau negara-negara di Asia Tenggara, yang mengurangi produksi tanaman pangan seperti gandum, jagung, dan beras. Kekeringan yang berlarut-larut ini mengurangi hasil panen dan memperketat pasokan, sehingga harga pangan melonjak di pasar global.

Selain fenomena El Nino, cuaca ekstrem lainnya, seperti banjir, badai, atau suhu ekstrem (terlalu panas atau terlalu dingin), juga dapat mengganggu produksi pertanian. Banjir besar yang merendam lahan pertanian akan merusak tanaman yang sedang tumbuh, sementara suhu yang terlalu dingin atau panas dapat mengganggu proses fotosintesis, mengurangi kualitas dan kuantitas hasil panen. Misalnya, gelombang panas yang panjang dapat merusak tanaman gandum, sementara badai tropis dapat menghancurkan ladang pertanian di daerah yang rentan.

Efek dari cuaca ekstrem ini sering kali bersifat jangka panjang,

karena tidak hanya merusak tanaman pada tahun tersebut, tetapi juga dapat memengaruhi persediaan pangan untuk tahun-tahun mendatang jika terjadi kerusakan pada infrastruktur pertanian, distribusi pangan, atau bahkan kapasitas produksi yang lebih rendah. Akibatnya, fluktuasi harga pangan dapat terjadi, dan konsumen di seluruh dunia, terutama di negara-negara yang sangat bergantung pada impor pangan, akan merasakan dampaknya dalam bentuk harga yang lebih tinggi. Kenaikan harga pangan ini dapat menyebabkan ketidakstabilan sosial dan ekonomi, terutama bagi masyarakat berpendapatan rendah yang lebih rentan terhadap perubahan harga makanan.²⁸

4) Fluktuasi pasar internasional

Kenaikan harga pangan juga dapat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas pangan di pasar internasional, yang seringkali dipengaruhi oleh dinamika global yang kompleks. Perubahan harga ini dapat terjadi karena sejumlah faktor, seperti cuaca buruk yang mengganggu hasil panen, baik itu bencana alam seperti banjir atau kekeringan, yang mengurangi pasokan bahan pangan.

Selain itu, kenaikan biaya produksi, termasuk biaya bahan baku, energi, dan tenaga kerja, juga dapat mempengaruhi harga pangan. Faktor lain yang tak kalah penting adalah tingginya permintaan global yang disebabkan oleh pertumbuhan populasi dunia, perubahan pola konsumsi, atau meningkatnya daya beli di negara-

²⁸ Benson dan Clay, *Understanding the economic and financial impacts of natural disasters*, (The world bank, 2024), hlm 120.

negara berkembang. Semua faktor ini berkontribusi pada ketidakpastian harga pangan di pasar domestik, yang sering kali mengarah pada lonjakan harga yang dirasakan oleh konsumen di seluruh dunia.²⁹

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat landasan teori, penelitian ini meninjau penelitian terdahulu yang relevan mengenai dampak kenaikan harga pangan terhadap daya beli dan pola konsumsi rumah tangga. Kajian ini berfungsi untuk memahami pendekatan dan temuan yang telah diperoleh, sekaligus mengidentifikasi kesenjangan penelitian. Hasil tinjauan sebelumnya menunjukkan bahwa kenaikan harga pangan berdampak signifikan terhadap kemampuan rumah tangga memenuhi kebutuhan pokok, baik dari perspektif ekonomi konvensional maupun ekonomi Islam. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi baru dalam memahami dampak kenaikan harga pangan terhadap daya beli masyarakat di Desa Lumban Dolok.

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini di dasarkan pada dan pengambilan manfaat dari karya maupun penelitian terdahulu, yang rangkumannya di sajikan pada bagian berikut:

No	Penulis	Judul Penulis	Hasil penelitian
1	Habriyanto, Saijun, dan Dwi Annisa (Journal of	Analisis Dampak Pola Konsumsi Masyarakat	Penelitian ini menunjukkan bahwa

²⁹ Rachmawati dkk., Analisa Ancaman Kenaikan Harga Pangan di Indonesia Akibat Perang Rusia-Ukraina Saat Pandemi Covid-19, jurnal kewarga negaraan, volume 7, nomor 1, 2023, hlm 27.

	Student Research (JSR) Vol.1,No.4 Juli 2023)	Miskin Setelah Kenaikan Harga Beras Di Kelurahan Tempino Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi	Kenaikan harga beras berdampak signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat miskin, pengeluaran rumah tangga meningkat, sementara pendapatan tetap, serta pembelian kebutuhan lain berkurang, termasuk lauk pauk, sayur, bahkan biaya pendidikan dan kesehatan ikut terdampak. ³⁰
2	Gita Lia Othaviani, Putri Setyo Ayu Ningtias, dan Yolanda (Jurnal pendidikan universal, Volume:1 Nomor:2 Tahun: 2024)	Pengaruh Naiknya Harga Beras Terhadap Pendapatan Riil dan Daya Beli Pangan Di Kelurahan Cilangkap	Penelitian ini mengungkapkan bahwa Kenaikan harga beras berdampak langsung terhadap konsumsi dan daya beli pangan masyarakat. Hal ini berpotensi memperburuk ketimpangan sosial dan ekonomi, terutama di kalangan masyarakat berpenghasilan rendah. ³¹
3	Retnoria dwi lestari, wahi d wachyu adi Winarto Jurnal ekonomi dan bisnis volume 2 nomor 1, mei 2023	Pengaruh kenaikan harga bahan pokok terhadap Kesejahteraan masyarakat	Kenaikan harga bahan pokok menyebabkan daya beli masyarakat menurun, terutama pada kelompok ekonomi menengah ke bawah. Hal ini berdampak pada terganggunya kesejahteraan karena sebagian besar

³⁰ Annisa, Analisis Dampak Pola Konsumsi Masyarakat Miskin Setelah Kenaikan Harga Beras Di Kelurahan Tempino Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi, jurnal of student risearc, volume 1, no 4, juli 2023, hal 20.

³¹ Othaviani, Ningtias, dan Virana, "Pengaruh Naiknya Harga Beras Terhadap Pendapatan Riil dan Daya Beli Pangan Di Kelurahan Cilangkap.

			anggaran rumah tangga habis untuk memenuhi kebutuhan pokok, sehingga masyarakat kesulitan mencukupi kebutuhan sekunder seperti pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan lainnya ³²
4	Saskia puti maharani, skripsi program studi ekonomi syariah Fakultas ekonomi dan bisnis islam Universitas islam negeri Raden intan lampung 2022	Analisis dampak kenaikan harga komoditas Sembako di masa pandemi covid-19 terhadap Tingkat kesejahteraan masyarakat Menurut perspektif ekonomi Islam tahun 2022 (studi pada masyarakat kecamatan natar Lampung Selatan)	Penelitian ini menemukan bahwa harga sembako selama masa pandemi berdampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat, khususnya di Kecamatan Natar, di mana mayoritas masyarakat bekerja di sektor informal dengan pendapatan rendah. Ketimpangan ekonomi yang terjadi, ditambah dengan harga bahan pokok yang terus meningkat, menyebabkan daya beli masyarakat menurun dan beban ekonomi rumah tangga meningkat. ³³
5	Fahrudin, ahmad jufri, muhammad nur kamil, jurnal akuntansi, manajemen dan ekonomi (jamane) Vol. 1, no. 2, november 2022	Analisis kenaikan harga pola produksi untuk meningkatkan pendapatan UMKM	Menyatakan bahwa Kenaikan harga minyak goreng berdampak signifikan terhadap pelaku UMKM, baik dalam peningkatan pendapatan maupun penyesuaian pola

³² Lestari dan Winarto, "Pengaruh kenaikan harga bahan pokok terhadap kesejahteraan masyarakat di Kedungwuni," 2023.

³³ Saskia pm, analisis dampak kenaikan harga komoditas sembako di masa pandemi covid-19 terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi islam tahun 2022 (studi pada masyarakat kecamatan natar lampung selatan), 2022.

			produksi. UMKM merespons perubahan harga dengan menerapkan pola produksi bergelombang, di mana jumlah produksi tidak konsisten setiap periode waktu. ³⁴
6	Anis triana, skripsi, program studi ekonomi syariah fakultas ekonomi dsan bisnis islam universitas islam negeri raden intan lampung 2023	analisis dampak kenaikan harga kebutuhan pokok terhadap tingkat pengeluaran masyarakat dalam perspektif ekonomi islam (studi kasus pada masyarakat di desa singosari, kecamatan talang padang, kabupaten tanggamus)	kenaikan harga kebutuhan pokok menyebabkan peningkatan pengeluaran masyarakat yang tidak sebanding dengan pendapatan mereka, terutama bagi kelompok berpenghasilan rendah seperti petani dan buruh tani. sebaliknya, bagi pegawai negeri sipil atau mereka yang memiliki gaji tetap, dampaknya lebih kecil. ³⁵
7	Nuri nasriyah dan maulana malik sebdo aji senter of open series 2021	Dampak peningkatan harga pangan terhadap kesejahteraan rumahtangga di wilayah rawan pangan sumatera utara	Mengungkapkan bahwa kenaikan harga pangan berkontribusi signifikan terhadap penurunan kesejahteraan rumahtangga di

³⁴ Fahrudin, Jufri, dan Kamil, "Analisis Kenaikan Harga Minyak Goreng Terhadap Pola Produksi Untuk Meningkatkan Pendapatan UMKM."

³⁵ Anis, "Analisis Dampak Kenaikan Harga Kebutuhan Pokok Terhadap Tingkat Pengeluaran Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Desa Singosari, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus)."

			wilayah rawan pangan sumatera. ³⁶
--	--	--	--

Berikut persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu:

1. Habriyanto, Saijun, dan Dwi Annisa (2023). Memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian ini. Keduanya membahas dampak kenaikan harga pangan terhadap masyarakat berpenghasilan rendah, dengan fokus pada aspek ekonomi seperti pola konsumsi dan daya beli, serta sama-sama dilakukan di wilayah perdesaan, mencerminkan kondisi masyarakat desa di Indonesia. Namun, terdapat beberapa perbedaan penting. Penelitian tersebut lebih menyoroti ampak kenaikan harga beras secara spesifik terhadap pola konsumsi masyarakat miskin, metode penelitian yang digunakan juga berbeda dimana penelitian tersebut menggunakan data kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan data kualitatif.
2. Gita Lia Octhaviani, dkk (2024). Penelitian ini memiliki beberapa persamaan, di antaranya sama-sama membahas dampak kenaikan harga pangan terhadap daya beli masyarakat, dengan fokus pada kelompok masyarakat berpenghasilan rendah. Keduanya juga menyoroti aspek ekonomi, terutama pengaruh harga terhadap konsumsi dan kondisi sosial ekonomi rumah tangga. Namun, terdapat beberapa perbedaan. Penelitian Gita Lia dkk. secara khusus meneliti dampak kenaikan harga beras, sedangkan penelitian ini mencakup harga pangan secara umum. Dari segi wilayah, penelitian tersebut dilakukan di Kelurahan Cilangkap, sementara

³⁶ Nasriyah dan Aji, "Dampak Peningkatan Harga Pangan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Di Wilayah Rawan Pangan Sumatera," 2021.

penelitian ini dilakukan di Desa Lumban Dolok. Selain itu, penelitian Gita Lia lebih menekankan pada dampak terhadap pendapatan riil dan ketimpangan sosial, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada daya beli rumah tangga secara keseluruhan.

3. Retnoria Dwi Lestari dan Wahid Wachyu Adi Winarto (2023). Memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas dampak kenaikan harga bahan pokok terhadap masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah, khususnya terkait penurunan daya beli dan terganggunya kesejahteraan rumah tangga. Keduanya menunjukkan bahwa kenaikan harga menyebabkan alokasi pengeluaran rumah tangga lebih terfokus pada kebutuhan pokok, sehingga kebutuhan sekunder seperti pendidikan dan kesehatan menjadi terabaikan. Perbedaannya terletak pada fokus dan wilayah penelitian; penelitian Retnoria dan Wahid dilakukan di Kedungwuni dengan menekankan aspek kesejahteraan secara umum, sementara penelitian ini dilakukan di Desa Lumban Dolok dengan fokus pada daya beli rumah tangga secara spesifik.
4. Saskia Puti Maharani (2022). Memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas dampak kenaikan harga kebutuhan pokok terhadap kondisi ekonomi masyarakat berpenghasilan rendah. Kedua penelitian menunjukkan bahwa kenaikan harga, terutama bahan pokok atau sembako, menyebabkan penurunan daya beli serta meningkatnya beban ekonomi rumah tangga. Selain itu, keduanya juga menyoroti kelompok masyarakat yang bekerja di sektor informal dengan pendapatan terbatas

sebagai pihak yang paling terdampak. Perbedaannya terletak pada konteks dan pendekatan analisis; penelitian Saskia dilakukan pada masa pandemi COVID-19 dan menggunakan perspektif ekonomi Islam dengan fokus pada tingkat kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Natar, Lampung Selatan, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada dampak kenaikan harga pangan secara umum terhadap daya beli rumah tangga di Desa Lumban Dolok tanpa pendekatan berbasis agama.

5. Fahrudin dkk (2022). Membahas dampak kenaikan harga bahan pokok, namun berbeda dari objek dan fokusnya. Penelitian Fahrudin fokus pada pelaku UMKM sebagai produsen, dengan melihat pengaruh kenaikan harga minyak goreng terhadap pola produksi dan pendapatan. Sedangkan penelitian Anda menyoroti sisi konsumen, yaitu rumah tangga di Desa Lumban Dolok, dengan fokus pada dampak kenaikan harga pangan terhadap daya beli masyarakat. Kedua penelitian ini saling melengkapi dengan perspektif yang berbeda antara produksi dan konsumsi.
6. Anis Triana (2023). Membahas tentang dampak kenaikan harga kebutuhan pokok terhadap tingkat pengeluaran masyarakat, khususnya di Desa Singosari, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus, dengan menggunakan perspektif ekonomi Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan harga kebutuhan pokok menyebabkan peningkatan pengeluaran rumah tangga, yang tidak sebanding dengan pendapatan yang mereka terima. Dampak ini dirasakan paling berat oleh masyarakat berpenghasilan rendah, seperti petani dan buruh tani, yang memiliki

pendapatan tidak tetap dan rentan terhadap perubahan harga. Sebaliknya, kelompok masyarakat dengan penghasilan tetap, seperti pegawai negeri sipil (PNS), cenderung lebih mampu menyesuaikan diri dan tidak terlalu terdampak secara signifikan. Dengan demikian, penelitian ini menyoroti adanya ketimpangan dampak ekonomi akibat kenaikan harga kebutuhan pokok, serta pentingnya pendekatan berbasis nilai-nilai ekonomi Islam dalam menjaga keseimbangan dan keadilan ekonomi bagi seluruh lapisan masyarakat.

7. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Nuri Nasriyah dan Maulana Malik Sebdo Aji, yaitu sama-sama membahas dampak kenaikan harga pangan terhadap kondisi ekonomi rumah tangga. Keduanya menyoroti masyarakat berpenghasilan rendah sebagai kelompok yang paling terdampak, serta menyimpulkan bahwa kenaikan harga pangan berpengaruh signifikan terhadap penurunan kesejahteraan dan daya beli. Perbedaannya terletak pada ruang lingkup dan fokus kajian. Penelitian Nuri Nasriyah dilakukan di wilayah rawan pangan di Sumatera dengan fokus pada penurunan kesejahteraan rumah tangga, sedangkan penelitian ini berlokasi di Desa Lumban Dolok dan lebih menekankan pada penurunan daya beli. Skala kajian penelitian ini bersifat lokal, dengan pendekatan mikro ekonomi, sementara penelitian sebelumnya mencakup wilayah yang lebih luas dengan pendekatan makro dan mikro.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian mengenai analisis dampak kenaikan harga pangan terhadap daya beli masyarakat dalam sektor rumah tangga di desa Lumban Dolok, dimulai pada bulan Januari 2025 sampai dengan September 2025.

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan bertempat di desa Lumban Dolok, Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara. Peneliti melakukan penelitian ini di tempat tersebut di karenakan belum ada yang meneliti permasalahan ini. karna keterbatasan waktu dan biaya dari penulis secara pribadi penulis telah melihat data dari BPS (Badan Pusat Statistik) sekitar peneliti memperhatikan ternyata harga terus menaik dan daya beli masyarakat menurun.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, yang berbeda dari data kuantitatif karena tidak disajikan dalam bentuk angka. Sebagai gantinya, data kualitatif disampaikan dalam bentuk kata-kata, kalimat, serta uraian atau teks yang relevan dengan isu yang sedang diteliti. Data ini mencakup wawancara, observasi, dan dokumen yang memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan konteks sosial dari subjek

penelitian. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat memahami secara lebih komprehensif nuansa dan dinamika yang ada dalam permasalahan yang diteliti, sehingga menghasilkan analisis yang lebih kaya dan bermakna.¹

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menangkap makna di balik perilaku dan respons masyarakat terhadap kenaikan harga pangan, termasuk dampaknya terhadap daya beli dan strategi bertahan hidup yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam dan observasi partisipatif, informasi yang diperoleh dapat menggambarkan realitas sosial secara lebih utuh dan kontekstual.²

C. Subjek Penelitian dan responden

Subjek penelitian merujuk pada topik atau objek yang menjadi fokus dalam suatu penelitian, yang dapat mencakup topik penelitian, kelompok yang diobservasi, atau fenomena yang diteliti. Subjek penelitian adalah benda, orang, atau kelompok sosial tempat data untuk variabel penelitian melekat pada permasalahan yang dikaji. Dalam konteks penelitian ini, subjek yang sesuai adalah rumah tangga di Desa Lumban Dolok, karena merekalah yang mengalami secara langsung dampak kenaikan harga pangan terhadap daya beli, sehingga menjadi sumber utama data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.³ Peneliti mengambil 10 rumah tangga

¹ Kusmawati, pengaruh kenaikan harga terhadap kesejahteraan masyarakat, Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 5 2019, hal 22

² Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6–7.

³ Pahleviannur dkk. Metodologi penelitian kualitatif. 2022, .hal 90

untuk di teliti, dari kurang lebih 300 keluarga yang berada di desa Lumban Dolok.

D. Sumber Data

Sumber data merujuk pada asal data penelitian diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti, Dan menjawab permasalahan penelitian, kemungkinan dibutuhkan satu atau lebih sumber data, hal ini sangat tergantung terhadap kebutuhan dan kecukupan data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data ini akan menentukan jenis data yang di peroleh, baik sekunder maupun primer. Dikatakan Data primer apabila data tersebut di peroleh dari sumber asli maupun sumber pertama. Sedangkan dikatakan data skunder yaitu apabila data tersebut diperoleh bukan dari sumber asli atau sumber pertama melainkan dari hasil penyajian dari pihak lain.⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer yang dikumpulkan langsung dari pasar melalui observasi lapangan dan wawancara dengan pedagang serta konsumen. Data ini dianggap sebagai sumber utama karena diperoleh secara langsung dari pelaku yang terlibat dalam aktivitas jual beli sembako di Desa Lumban Dolok, sehingga mencerminkan kondisi riil harga pangan dan dampaknya terhadap daya beli masyarakat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. yang merupakan bagian

⁴ Wahidmurni, Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), hlm. 8.

dari metode kualitatif

1. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya berperan sebagai interviewee dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. Interviewer menanyakan sejumlah pertanyaan kepada interviewee untuk mendapatkan jawaban.⁵ Wawancara dilakukan secara langsung dengan pedagang, pembeli, perangkat desa, serta kepala desa di Desa Lumban Dolok. Teknik ini dipilih untuk menggali informasi yang lebih dalam mengenai persepsi, pengalaman, dan respons masyarakat terhadap kenaikan harga pangan, khususnya terkait daya beli mereka.

F. Teknik Pengecekan Dan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data dapat dinilai melalui empat kriteria, yaitu kredibilitas, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian.⁶ Untuk meningkatkan kredibilitas, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan dan mengonfirmasi data dari berbagai sumber. Dalam hal ini, data dikumpulkan melalui wawancara dengan pedagang, pembeli, perangkat desa, dan kepala desa, serta melalui observasi langsung di lapangan. Triangulasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas di lapangan dan sesuai dengan konsep yang diteliti.

⁵ Fadhallah, Wawancara. (jakarta timur, ikatan penerbit indonesia, 2020), hal 3.

⁶ Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan data penelitian kualitatif pada skripsi." Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2016, hal 71.

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan⁷ yang memiliki latar belakang dan peran berbeda dalam masyarakat. Dengan melibatkan pedagang, pembeli, perangkat desa, dan kepala desa sebagai narasumber, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh dan menyeluruh mengenai dampak kenaikan harga pangan terhadap daya beli masyarakat di Desa Lumban Dolok.

G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Menggunakan dekriptif kualitatif yaitu dengan mengambil data yang menggambarkan susunan kalimat baik berupa kutipan-kutipan dari buku maupun pemikiran dalam penarikan kesimpulan. Metode yang dimulai dengan cara mengumpulkan data, mencatat dan mengklasifikasi sifat dan objek yang diteliti kemudian dihubungkan dengan teori yang mendukung yang berisi semua peristiwa dan pengalaman dengan teori dan dilihat serta dicatat selengkapnya dan objektif. Data yang dikumpulkan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya dianalisis dampak kenaikan harga bahan pokok dianalisis dalam ekonomi islam secara deskriptif kualitatif, sehingga pada akhirnya diambil kesimpulan secara deduktif yaitu dengan menarik kesimpulan dari pernyataan yang bersifat khusus sehingga hasil penelitian akan mudah dimengerti.

Langkah-langkah yang dilakukan:

1. Mempersiapkan pertanyaan yang akan di ajukan kepada

⁷ Nurfajriani dkk., "Triangulasi data dalam analisis data kualitatif." jurnal ilmiah, vol 10, nomor 17, hal 18.

narasumber

2. Wawancara kepada narasumber terkait hal yang akan diteliti
3. Hasil wawancara digambarkan secara deskriptif kualitatif
4. Kesimpulan dari hasil penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Umum Desa Lumban Dolok

Desa Lumban Dolok merupakan salah satu desa yang berada di wilayah administratif Kecamatan Panyabungan Selatan, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Secara geografis, desa ini berbatasan langsung dengan beberapa desa tetangga, antara lain Desa Aek Ngali di sebelah utara, Desa Roburan Lombang di sebelah timur, serta Desa Roburan Dolok dan Hutabaringin di sisi selatan dan barat. Letak geografis ini menjadikan Desa Lumban Dolok sebagai bagian dari kawasan pedesaan yang saling terhubung, baik secara sosial, ekonomi, maupun budaya.

Secara historis, desa ini memiliki latar belakang sosial dan budaya yang kental dengan tradisi masyarakat Mandailing. Masyarakat Desa Lumban Dolok terdiri dari berbagai marga seperti Nasution, Lubis, Matondang, Harahap, Batubara, Pasaribu, dan Tanjung. Salah satu marga yang memiliki sejarah panjang di desa ini adalah marga Tanjung. Menurut penuturan masyarakat setempat, leluhur marga Tanjung bernama Pantom Lombu diundang oleh Raja Nasution untuk menetap dan menjaga wilayah tersebut. Kejadian ini menandai awal mula keberadaan marga Tanjung di Desa Lumban Dolok yang telah

berlangsung selama lebih dari sepuluh generasi.¹

Selain dikenal sebagai desa yang memiliki nilai budaya yang kuat, Desa Lumban Dolok juga menunjukkan identitas religius yang tinggi. Pada tahun 2015, pemerintah daerah melalui Bupati Mandailing Natal saat itu, Dahlan Hasan Nasution, menetapkan desa ini sebagai Kampung Al-Qur'an. Penetapan ini bertujuan untuk memperkuat praktik keagamaan masyarakat melalui berbagai kegiatan, seperti shalat berjamaah, program Magrib Mengaji, dan pengajian rutin. Program-program tersebut dijalankan secara kolektif oleh pemerintah desa, tokoh agama, serta masyarakat, termasuk dukungan dari para perantau yang berasal dari desa ini dan berdomisili di kota-kota besar seperti Medan dan Jakarta.

Dari segi infrastruktur, Desa Lumban Dolok sempat mengalami kendala akses transportasi akibat rusaknya jembatan Aek Pulogos sejak tahun 2019. Jembatan ini merupakan salah satu penghubung utama bagi mobilitas masyarakat antarwilayah. Setelah mengalami kerusakan cukup lama, pada tahun 2023 jembatan tersebut akhirnya dibangun kembali secara permanen. Dalam bidang pendidikan, pada tahun 2020, SDN 148 Lumban Dolok memperoleh bantuan Dana Alokasi Khusus (DAK) untuk pembangunan tiga ruang kelas baru dengan nilai anggaran sebesar Rp600 juta. Pembangunan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan fasilitas pendidikan dasar di desa tersebut.²

¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Lumban_Dolok,_Panyabungan_Selatan,_Mandailing_Natal

² Icol Dianto, *Participation of Millennials in the Development of the Al-Qur'an Village: A*

Secara sosial, masyarakat Desa Lumban Dolok dikenal aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan keagamaan. Organisasi pemuda setempat seperti Persatuan Naposo Nauli Bulung (PNNB) secara rutin melaksanakan kegiatan sosial dan keagamaan, di antaranya peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW serta pembagian masker kepada masyarakat saat terjadi bencana kabut asap. Selain itu, pemuda desa juga mengadakan kegiatan olahraga seperti turnamen sepak bola Garuda Cup yang diselenggarakan secara rutin untuk mempererat hubungan sosial antarwarga serta menumbuhkan semangat sportivitas.³

Dalam sektor ekonomi, mayoritas penduduk Desa Lumban Dolok menggantungkan hidup dari sektor pertanian, khususnya budidaya tanaman cabai. Salah satu produk pertanian yang menjadi komoditas unggulan desa ini adalah cabai lokal yang dikenal dengan sebutan lasiak Lumban Dolok. Komoditas ini tidak hanya memenuhi kebutuhan lokal, tetapi juga dipasarkan hingga ke wilayah Sumatera Barat. Produksi cabai dalam skala rumah tangga ini berkontribusi signifikan terhadap pendapatan masyarakat desa dan menjadi salah satu indikator penting dalam menganalisis daya beli masyarakat terhadap perubahan harga pangan.

Dengan latar belakang sejarah, sosial, ekonomi, dan budaya yang khas, Desa Lumban Dolok menjadi representasi dari masyarakat agraris tradisional yang tetap mempertahankan nilai-nilai kultural dan religius.

Sustainable Promotion Perspective, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan, vol. 6, no. 1 (2022), hlm. 91-103

³ <https://madinapos.com/2021/08/13>

Oleh karena itu, desa ini dipilih sebagai lokasi studi dalam penelitian ini untuk menganalisis dampak kenaikan harga pangan terhadap daya beli masyarakat, khususnya pada sektor rumah tangga

2. Geografis Desa

Secara geografis, Desa Lumban Dolok terletak di wilayah Kecamatan Panyabungan Selatan, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini berada di daerah perbukitan dengan kontur wilayah yang relatif berbukit dan berlereng, yang menjadikannya cocok untuk aktivitas pertanian. Ketinggian wilayah ini berkisar antara 400–800 meter di atas permukaan laut, dengan suhu udara yang relatif sejuk. Di bagian utara, desa ini berbatasan dengan Desa Aek Ngali, di sebelah timur berbatasan dengan Desa Roburan Lombang, di selatan berbatasan dengan Desa Roburan Dolok; dan di bagian barat berbatasan dengan Desa Hutabaringin. Terdapat beberapa aliran sungai kecil (aek) yang mengalir di wilayah desa, salah satunya adalah Aek Pulogos yang menjadi sumber irigasi utama bagi lahan pertanian masyarakat. Kondisi geografis ini berpengaruh besar terhadap pola mata pencaharian warga yang sebagian besar menggantungkan hidup dari sektor pertanian dan perkebunan.⁴

3. Demografi

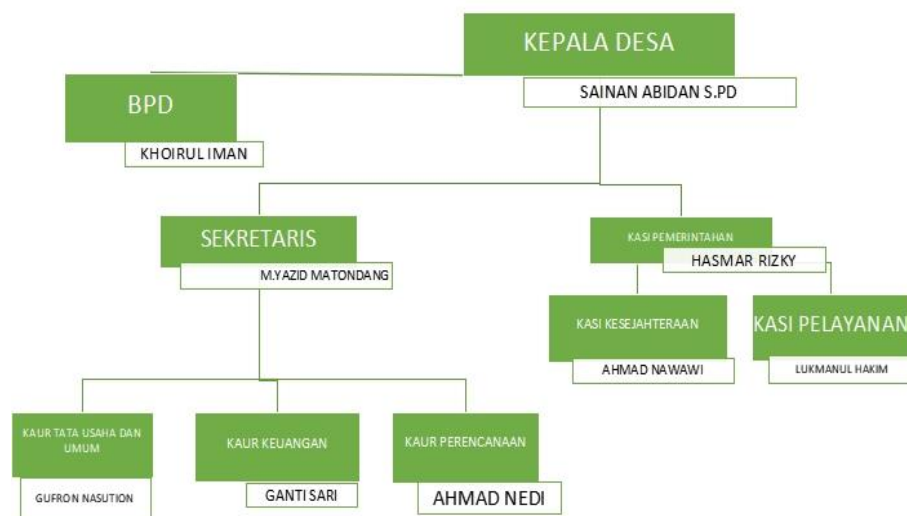
a. Struktur Organisasi Desa

Struktur organisasi desa merupakan susunan kelembagaan yang

⁴ Data Kantor Desa Lumban Dolok, Kecamatan panyabungan selatan, Kabupaten Mandailing Natal, “Profil dan Data Statistik Desa Tahun 2023, (Lumban Dolok: Kantor Desa Lumban Dolok, 2023).

menggambarkan pembagian tugas, fungsi, dan tanggung jawab dari masing-masing unsur pemerintahan desa dalam menjalankan roda pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat.

Gambar 1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Lumban Dolok



Sumber. Data kantor desa lumban dolok, *struktur organisasi pemerintahan desa lumban dolok*.

b. Kepadatan penduduk dan persebaran penduduk

Desa Lumban Dolok memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.433 jiwa yang tersebar di beberapa dusun, dengan luas wilayah kurang lebih 7,5 kilometer persegi. Berdasarkan jumlah tersebut, tingkat kepadatan penduduk Desa Lumban Dolok dapat dihitung sebesar kurang lebih 191 jiwa per kilometer persegi. Kepadatan ini tergolong sedang, jika dibandingkan dengan desa-desa lain di wilayah Kecamatan Panyabungan Selatan. Persebaran penduduk di Desa Lumban Dolok tidak merata; konsentrasi penduduk paling tinggi terdapat di wilayah pusat desa (sekitar masjid dan sekolah dasar), yang menjadi pusat

aktivitas sosial, keagamaan, dan ekonomi. Sementara itu, bagian-bagian desa yang berbatasan dengan areal pertanian dan hutan cenderung memiliki jumlah penduduk yang lebih sedikit. Persebaran ini dipengaruhi oleh faktor ketersediaan infrastruktur, akses jalan, sumber air, serta kedekatan dengan fasilitas umum seperti sekolah, masjid, dan pasar tradisional. Kondisi kependudukan ini menunjukkan bahwa sebagian besar warga memilih bermukim di wilayah yang memiliki kemudahan akses terhadap layanan dasar dan aktivitas ekonomi.⁵

b. Struktur Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Struktur penduduk Desa Lumban Dolok menunjukkan komposisi demografis yang relatif seimbang antara laki-laki dan perempuan. Dari total 1.433 jiwa, penduduk laki-laki berjumlah sekitar 712 jiwa ($\pm 49,7\%$), sedangkan penduduk perempuan sebanyak 721 jiwa ($\pm 50,3\%$). Secara umum, struktur umur penduduk terbagi dalam tiga kelompok utama, yaitu kelompok usia 0–14 tahun (usia anak-anak), 15–64 tahun (usia produktif), dan 65 tahun ke atas (usia lanjut). Kelompok usia produktif merupakan mayoritas, diperkirakan mencakup sekitar 65–70% dari total penduduk, yang mencerminkan potensi tenaga kerja desa yang cukup besar, khususnya dalam sektor pertanian dan kegiatan ekonomi informal. Kelompok usia anak-anak mencakup sekitar 25–30%, menunjukkan kebutuhan terhadap layanan pendidikan dasar dan menengah. Sementara itu, kelompok lansia mencakup kurang dari 10%,

⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal, *Kecamatan Panyabungan Selatan dalam Angka 2024* (Panyabungan: BPS Kabupaten Mandailing Natal, 2024).

yang mengindikasikan beban ketergantungan demografis masih berada dalam batas yang wajar.⁶

B. DESKRIPSI DATA RESPONDEN

1. Deskripsi Data Responden

Tabel IV.1 Data Responden

No	Nama	Pekerjaan	Usia
1	Rini Heryanti	Ibu Rumah Tangga	43 tahun
2	Margumbal	Petani	51 tahun
3	Lanna	Ibu Rumah Tangga	35 tahun
4	Fitri hidayah	petani	43 tahun
5	Linda Sari	Ibu rumah tangga	30 tahun
6	saridani	petani	42 tahun
7	Nur sakinah	Ibu rumah tangga	29 tahun
8	jumaidah	Guru ASN	40 tahun
9	bidasari	petani	46 tahun
10	calicah	Pegawai honorer	27 tahun
11	budi	Pedagang sembako	45 tahun
12	Lina sari	pedagang	39 tahun
13	Siti at	Pedagang	42 tahun
14	muawiyah	pedagang	55 tahun
15	basir	pedagang	37 tahun
16	abidannur	Kepala desa lumban dolok	37 ahun

2. Teknik pengumpulan dan sumber data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam mengkaji dampak kenaikan harga pangan terhadap daya beli rumah tangga di Desa Lumban Dolok. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung di lapangan, serta dokumentasi.

⁶ Data Kantor Desa Lumban Dolok, *Profil Desa Lumban Dolok Tahun 2025*, (Lumban Dolok: Kantor Desa Lumban Dolok, 2025).

Sebanyak 16 informan utama dilibatkan, seperti yang memiliki keterlibatan langsung dalam aktivitas ekonomi rumah tangga dan pemahaman terhadap situasi sosial akibat fluktuasi harga pangan. Informan tersebut meliputi kepala rumah tangga, ibu rumah tangga, pedagang bahan pokok, serta perangkat desa, dengan latar belakang pekerjaan yang beragam seperti petani, buruh tani, pekerja lepas, dan pelaku usaha mikro.

Proses wawancara dilakukan di tempat yang dianggap nyaman oleh informan, seperti rumah, kebun, dan warung, guna menciptakan suasana yang kondusif bagi pengambilan data. Selain wawancara, peneliti juga melakukan pencatatan terhadap harga sejumlah bahan pangan pokok seperti beras, cabai, telur, dan minyak goreng. Observasi juga diarahkan pada perubahan pola konsumsi rumah tangga. Sementara itu, data dokumentasi diperoleh melalui foto kegiatan warga, bukti transaksi belanja, serta catatan harga dari pasar lokal, yang digunakan sebagai data pendukung.

C. Pengolahan Dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Setelah data dikumpulkan melalui wawancara dengan berbagai informan di Desa Lumban Dolok, peneliti melakukan beberapa tahapan dalam pengolahan data agar informasi yang didapat bisa dianalisis dengan baik dan relevan dengan tujuan penelitian. Langkah pertama yang dilakukan adalah mentranskrip hasil wawancara, yaitu mengubah

rekaman suara menjadi tulisan secara lengkap. Transkripsi ini penting agar semua informasi yang disampaikan oleh informan bisa dibaca dan dianalisis dengan lebih mudah. Peneliti membaca ulang hasil transkrip beberapa kali untuk memastikan tidak ada bagian penting yang terlewat.

Setelah itu, dilakukan proses penyaringan atau reduksi data, yaitu memilah mana informasi yang sesuai dengan fokus penelitian dan mana yang tidak. Informasi yang tidak relevan atau terlalu umum disisihkan, sedangkan informasi penting yang berkaitan dengan dampak kenaikan harga pangan dan daya beli masyarakat dipertahankan untuk dianalisis lebih lanjut. Langkah berikutnya adalah mengelompokkan data ke dalam beberapa tema utama, berdasarkan isi wawancara. Beberapa tema yang muncul antara lain: penurunan daya beli, perubahan pola konsumsi rumah tangga, upaya atau strategi bertahan, serta dampak terhadap pedagang dan respon dari pemerintah desa. Proses pengelompokan ini membantu peneliti melihat pola atau kesamaan pengalaman antar informan.

Setelah data dikelompokkan berdasarkan tema, peneliti mulai menganalisis isi data secara deskriptif, yaitu dengan menjelaskan makna dari pengalaman atau pernyataan para informan. Analisis dilakukan dengan memahami konteks kehidupan masyarakat desa dan bagaimana mereka menanggapi kenaikan harga pangan dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh proses pengolahan data ini dilakukan secara teliti dan berulang agar hasil penelitian benar-benar menggambarkan kondisi yang terjadi di

lapangan. Melalui proses ini, peneliti bisa menarik kesimpulan yang lebih mendalam mengenai bagaimana kenaikan harga pangan mempengaruhi daya beli rumah tangga di Desa Lumban Dolok.

2. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan menyusun dan menyaring informasi hasil wawancara serta observasi untuk kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa kategori tematik. Tujuannya adalah menyederhanakan data mentah menjadi data yang lebih terstruktur guna memudahkan proses analisis lebih lanjut. Beberapa tema utama yang berhasil diidentifikasi dalam tahap ini mencakup: perubahan pola konsumsi, strategi adaptasi ekonomi, dampak sosial dan psikologis, serta penilaian masyarakat terhadap peran pemerintah dan mekanisme pasar. Misalnya, sejumlah informan menyebutkan bahwa mereka mulai mengurangi konsumsi lauk hewani dan beralih ke sumber pangan yang lebih murah seperti sayuran dan sambal. Ada pula yang menyatakan harus mengurangi pembelian beras dan menggantinya dengan bahan pangan lokal seperti ubi atau jagung. Di samping itu, terdapat rumah tangga yang mulai mencari alternatif penghasilan tambahan, seperti menjual makanan ringan atau menanam sendiri bahan pangan untuk kebutuhan sehari-hari. Strategi ini muncul sebagai bentuk respons terhadap meningkatnya tekanan ekonomi akibat kenaikan harga kebutuhan pokok.

3. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data diperoleh dari hasil wawancara dengan 16 responden yang terdiri dari ibu rumah tangga, pedagang, dan kepala desa di Desa Lumban Dolok. Seluruh informan terkumpul dan kemudian dikategorikan berdasarkan tema utama terkait dampak kenaikan harga pangan terhadap daya beli masyarakat serta strategi adaptasi yang dilakukan oleh rumah tangga.

Berdasarkan hasil wawancara mayoritas responden menyatakan bahwa kenaikan harga pangan yang terjadi belakangan ini memberikan tekanan signifikan terhadap kondisi ekonomi rumah tangga. Ibu rumah tangga mengungkapkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Sebelum kenaikan harga, penghasilan keluarga masih cukup untuk membeli bahan pangan, namun setelah harga melonjak, mereka harus mengurangi jumlah pembelian atau mengganti bahan pangan dengan yang lebih murah. Hal ini menunjukkan adanya penurunan daya beli yang cukup nyata di tingkat rumah tangga.

Pedagang di desa tersebut juga merasakan dampak yang serupa. Mereka menyatakan bahwa daya beli masyarakat yang menurun menyebabkan jumlah pembelian dari konsumen berkurang. Penurunan permintaan ini bukan hanya memengaruhi pendapatan pedagang, tetapi juga membuat mereka harus menyesuaikan stok barang serta strategi penjualan.

Beberapa pedagang bahkan mengaku harus menanggung resiko kerugian barang karna tidak terjual. Temuan ini memperlihatkan bahwa kenaikan harga pangan menimbulkan efek berantai, tidak hanya bagi konsumen namun juga bagi pelaku usaha kecil.

Sementara itu, kepala desa menjelaskan bahwa fenomena kenaikan harga pangan telah menjadi isu yang di keluhkan oleh sebagian besar warga. Kepala desa menegaskan bahwa desa belum memiliki program intervensi khusus untuk menanggulangi dampak tersebut, sehingga masyarakat harus beradaptasi secara mandiri. Dari perspektif pemerintah desa, kenaikan harga pangan bukan hanya memengaruhi kehidupan ekonomi, tetapi juga berdampak pada stabilitas sosial karena meningkatnya kekhawatiran masyarakat terhadap kesejahteraan keluarga mereka.

Secara keseluruhan, analisis data menunjukkan bahwa kenaikan harga pangan memberikan dampak nyata terhadap daya beli masyarakat Desa Lumban Dolok. Kesulitan yang dirasakan oleh ibu rumah tangga, penurunan pendapatan pedagang, serta perhatian pemerintah desa menggambarkan bahwa masalah ini bersifat multidimensional. Temuan ini menegaskan bahwa daya beli masyarakat sangat rentan terhadap perubahan harga, terutama bagi kelompok dengan pendapatan rendah hingga menengah.

D. Pembahasan Dan Hasil penelitian

1. Pembahasan

a. Apakah Bapak/Ibu Merasakan Adanya Perubahan Musim Atau Cuaca

Yang Memengaruhi Ketersediaan Dan Harga Bahan Pangan Di Desa Ini Dalam Beberapa Bulan Terakhir?

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang ibu rumah tangga di Desa Lumban Dolok, mayoritas menyatakan bahwa dalam beberapa bulan terakhir mereka merasakan kenaikan harga bahan pangan pokok, terutama beras, minyak goreng, dan telur. Kenaikan ini sangat terasa karena terjadi bersamaan dengan perubahan musim yakni peralihan dari musim kemarau ke musim hujan yang tidak menentu yang berdampak pada hasil panen dan pasokan pangan lokal. Mereka menyebut bahwa situasi ini membuat kehidupan rumah tangga semakin berat, terutama bagi keluarga dengan penghasilan harian atau bekerja di sektor pertanian.

Dampaknya, ibu-ibu rumah tangga ini harus melakukan berbagai penyesuaian dalam pola konsumsi, seperti mengurangi porsi makan, mengganti bahan makanan dengan yang lebih murah, hingga berutang di warung untuk memenuhi kebutuhan harian. Mereka juga mengeluhkan bahwa kenaikan harga tidak diimbangi oleh kenaikan pendapatan, sehingga daya beli menurun secara signifikan. Secara keseluruhan, mayoritas ibu rumah tangga menyatakan bahwa perubahan cuaca dan kenaikan harga pangan telah memengaruhi ketahanan pangan keluarga, baik dari segi kualitas maupun kuantitas konsumsi.

Setelah dilakukan Wawancara dengan 5 pedagang di Desa Lumban Dolok menunjukkan bahwa mereka juga merasakan dampak

langsung dari perubahan musim terhadap usaha mereka. Para pedagang menjelaskan bahwa musim hujan berkepanjangan dan kekeringan membuat produksi petani menurun, sehingga pasokan barang dari luar desa menjadi sulit diperoleh. Akibatnya, harga barang dari pemasok naik, sementara permintaan dari konsumen menurun karena daya beli masyarakat yang melemah.

Beberapa pedagang juga menyampaikan bahwa kondisi jalan yang rusak atau tergenang air selama musim hujan menghambat distribusi barang, sehingga stok menjadi terbatas. Untuk menghindari kerugian, mereka mengurangi jumlah barang yang dijual dan hanya menyediakan komoditas yang paling laku. Secara umum, para pedagang menyatakan bahwa cuaca dan musim sangat memengaruhi stabilitas harga dan ketersediaan barang, yang berdampak pada omzet dan keberlangsungan usaha mereka.

Sementara itu, dari hasil wawancara dengan Kepala Desa Lumban Dolok, beliau menyampaikan bahwa memang benar perubahan cuaca dan musim belakangan ini berdampak pada ketersediaan bahan pangan di desa. Menurut beliau, hujan yang tidak menentu, kekeringan, dan perubahan musim menyebabkan produksi pertanian terganggu, sehingga pasokan bahan pangan lokal menurun dan harga di pasar naik.

Kepala desa juga menyatakan keprihatinannya terhadap kondisi masyarakat, terutama keluarga berpenghasilan rendah, yang kesulitan memenuhi kebutuhan dasar akibat kenaikan harga tersebut. Pemerintah

desa tengah berupaya mencari solusi, seperti mengajukan program bantuan pangan kepada dinas terkait. Beliau menegaskan bahwa masalah ini bukan hanya soal harga, tapi sudah menyentuh aspek ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa perubahan cuaca dan kenaikan harga bahan pangan saling berkaitan dan berdampak luas terhadap seluruh lapisan masyarakat desa, mulai dari konsumen rumah tangga hingga pelaku usaha kecil, serta menjadi perhatian utama pemerintah desa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Habriyanto dalam penelitiannya yang berjudul *“Analisis Dampak Pola Konsumsi Masyarakat Miskin Setelah Kenaikan Harga Beras di Kelurahan Tempino, Kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Jambi”*, yang menunjukkan bahwa kenaikan harga beras berdampak signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat miskin. Dalam penelitiannya, Habriyanto menemukan bahwa pengeluaran rumah tangga meningkat sementara pendapatan tetap, sehingga menyebabkan pengurangan pembelian kebutuhan lainnya, termasuk lauk pauk, sayuran, biaya pendidikan, bahkan kesehatan. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian peneliti yang berjudul *“Analisis Dampak Kenaikan Harga Pangan terhadap Daya Beli Masyarakat: Studi Kasus dalam Sektor Rumah Tangga di Desa Lumban Dolok”*, di mana mayoritas responden juga mengalami penurunan daya beli, perubahan pola konsumsi, serta

kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar akibat kenaikan harga bahan pangan pokok. Hal ini menunjukkan bahwa dampak kenaikan harga pangan terhadap kelompok masyarakat berpenghasilan rendah memiliki pola yang serupa di berbagai daerah.

- b. Sejak Harga Bahan Pangan Naik, Apasaja Penyesuai Yang Bapak/Ibu Lakukan Dalam Mengatur Keuangan Rumah Tangga, Terutama Dalam Hal Belanja Makan Sehari-Hari?

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang ibu rumah tangga di Desa Lumban Dolok, seluruh responden mengaku melakukan berbagai penyesuaian dalam mengatur keuangan rumah tangga sejak harga bahan pangan pokok seperti beras, minyak goreng, dan telur mengalami kenaikan. Penyesuaian paling umum yang dilakukan adalah mengurangi belanja lauk-pauk dan mengganti bahan makanan dengan yang lebih murah dan terjangkau, seperti tahu, tempe, serta memanfaatkan sayur-sayuran dari kebun sendiri. Menu seperti ayam dan ikan menjadi jarang dikonsumsi karena dianggap terlalu mahal. Selain itu, mereka juga mengurangi porsi dan frekuensi konsumsi, seperti membeli telur dalam jumlah kecil lalu dibagi untuk beberapa hari. Dalam kondisi yang sangat terbatas, mereka terpaksa berutang di warung untuk mencukupi kebutuhan harian. Pengaturan ulang menu harian dengan masakan sederhana menjadi strategi utama yang mereka lakukan agar pengeluaran tetap terkendali.

Informasi dari beberapa pedagang di desa yang sama

menunjukkan bahwa meskipun mereka tidak secara langsung mengatur keuangan rumah tangga masyarakat, namun mereka turut merasakan penyesuaian dari sisi perilaku konsumen. Pedagang menyatakan bahwa daya beli masyarakat menurun tajam, sehingga mereka sebagai penjual harus mengurangi stok dan hanya menyediakan komoditas yang paling laku agar tidak rugi. Penurunan permintaan membuat pendapatan pedagang ikut terdampak, dan sebagian dari mereka juga mengakui harus menyesuaikan pengeluaran rumah tangga pribadi, seperti lebih selektif dalam belanja dan memprioritaskan kebutuhan pokok.

Dalam wawancara dengan Kepala Desa Lumban Dolok, beliau menjelaskan bahwa pihak desa melihat secara langsung bagaimana masyarakat melakukan penyesuaian ekonomi akibat kenaikan harga bahan pokok. Beliau menyampaikan bahwa banyak warga mengeluhkan sulitnya memenuhi kebutuhan harian, terutama dalam hal konsumsi makanan bergizi. Menurut beliau, masyarakat terpaksa mengurangi kualitas dan kuantitas makanan, beralih ke menu yang lebih sederhana, bahkan berutang di warung.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Retnoria Dwi Lestari dan Wahid Wachyu Adi Winarto yang berjudul *“Pengaruh Kenaikan Harga Bahan Pokok terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kedungwuni”*. Dalam penelitian tersebut, dijelaskan bahwa kenaikan harga bahan pokok berdampak langsung terhadap penurunan daya beli masyarakat, khususnya pada kelompok

ekonomi menengah ke bawah. Kenaikan harga menyebabkan pengeluaran rumah tangga meningkat, sementara pendapatan tetap, sehingga kebutuhan sekunder seperti pendidikan, kesehatan, dan pemenuhan gizi menjadi terabaikan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Lumban Dolok, di mana mayoritas responden, terutama ibu rumah tangga, menyatakan bahwa mereka harus mengurangi konsumsi makanan bergizi, berutang di warung, dan mengganti bahan pangan dengan yang lebih murah karena tekanan harga. Selain itu, baik dalam penelitian ini maupun penelitian Retnoria dan Wahid, terlihat bahwa dampak inflasi pangan tidak hanya memengaruhi konsumsi, tetapi juga menyentuh aspek kesejahteraan masyarakat secara lebih luas. Persamaan dalam ruang lingkup, fokus masalah, serta karakteristik responden menunjukkan bahwa hasil penelitian ini memiliki keterkaitan yang kuat dan didukung oleh penelitian sebelumnya.

- c. Bagaimana Kondisi Biaya Produksi Pertanian Saat Ini? Apakah Biaya Seperti Pupuk, Pestisida, dan Tenaga Kerja Mengalami Kenaikan Dalam Beberapa Waktu Terakhir?

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah ibu rumah tangga di Desa Lumban Dolok, diketahui bahwa mereka juga sebagai salah satu pelaku utama dalam proses pertanian, sebagian besar dari mereka memiliki keterlibatan langsung dalam kegiatan bertani, terutama dalam skala rumah tangga atau ladang keluarga. Mereka

menyampaikan bahwa biaya produksi pertanian seperti pupuk, pestisida, dan tenaga kerja mengalami kenaikan yang cukup besar dalam beberapa waktu terakhir. Salah satu informan, pak Margumbal, menjelaskan bahwa sejak beberapa musim tanam terakhir, biaya bertani terus meningkat, namun hasil panen tidak sebanding dengan modal yang dikeluarkan. Ia mencontohkan saat menanam cabai dan sayur-sayuran, pengeluaran untuk pupuk dan pestisida sangat besar, sedangkan hasil panen tidak selalu laku di pasar atau dibeli dengan harga rendah. Kondisi ini menyebabkan banyak keluarga petani yang justru merugi. Ibu-ibu rumah tangga ini juga mengeluhkan bahwa meskipun mereka memproduksi pangan sendiri, tetap **saja** harus membeli beras, minyak, dan kebutuhan lainnya dengan harga mahal, terutama di luar musim panen, sehingga beban ekonomi rumah tangga semakin berat.

Sementara itu, para pedagang di Desa Lumban Dolok juga merasakan dampak dari kenaikan biaya produksi pertanian, meskipun secara tidak langsung. Mereka menjelaskan bahwa kenaikan harga pupuk dan biaya pertanian lainnya membuat harga beli dari petani naik, sehingga harga pokok barang dagangan mereka juga meningkat. Namun, di tengah kondisi daya beli masyarakat yang menurun, para pedagang kesulitan untuk menyesuaikan harga jual. Mereka tidak bisa menaikkan harga terlalu tinggi karena khawatir pembeli tidak mampu membeli. Beberapa pedagang menyebutkan bahwa pasokan dari petani

juga menjadi tidak menentu, karena banyak petani atau keluarga petani enggan menanam dalam jumlah besar akibat tingginya biaya dan risiko kerugian. Situasi ini berdampak pada berkurangnya ketersediaan barang dan fluktuasi harga di pasar, yang pada akhirnya juga mempengaruhi pendapatan dan kelangsungan usaha para pedagang kecil.

Dari wawancara dengan Kepala Desa Lumban Dolok, beliau menyatakan bahwa pemerintah desa menyadari dan sangat prihatin dengan kondisi kenaikan biaya produksi pertanian yang berdampak langsung pada kehidupan masyarakat, khususnya keluarga petani yang sebagian besar juga berperan sebagai ibu rumah tangga. Beliau mengungkapkan bahwa akses terhadap pupuk bersubsidi semakin terbatas, sementara harga pupuk nonsubsidi, pestisida, dan upah tenaga kerja semakin tinggi. Masalah ini menjadi perhatian karena membuat banyak warga desa ragu untuk melanjutkan usaha tani mereka. Kepala desa juga menambahkan bahwa harga jual hasil pertanian tidak sebanding dengan biaya produksi, sehingga masyarakat desa, terutama perempuan yang terlibat dalam pertanian rumah tangga, harus memutar otak untuk mengatur pengeluaran.

- d. Apakah pendapatan dari hasil panen mencukupi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, terutama dengan naiknya harga kebutuhan pokok seperti beras, minyak goreng, dan telur?

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas ibu rumah tangga yang berasal dari keluarga petani di Desa Lumban Dolok

menyatakan bahwa pendapatan dari hasil panen tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, terutama sejak harga kebutuhan pokok seperti beras, minyak goreng, dan telur mengalami kenaikan yang cukup tajam. Mereka mengungkapkan bahwa harga jual hasil pertanian, seperti cabai dan padi, sering kali rendah dan tidak stabil, sementara biaya produksi seperti pupuk, pestisida, dan tenaga kerja terus meningkat. Mayoritas dari mereka harus melakukan berbagai penyesuaian dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, mulai dari mengurangi belanja pangan, berutang ke warung, hingga memanfaatkan hasil kebun sendiri. Ketidakseimbangan antara pendapatan dari sektor pertanian dan pengeluaran harian membuat kondisi ekonomi keluarga menjadi semakin berat.

Sementara itu, hasil wawancara dengan pedagang di Desa Lumban Dolok juga menunjukkan bahwa mereka terdampak secara tidak langsung oleh kenaikan biaya produksi pertanian. Mereka menjelaskan bahwa harga bahan pangan dari pemasok meningkat akibat tingginya biaya pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan bahan bakar di tingkat petani. Mayoritas pedagang harus menyesuaikan harga jual agar tidak merugi, namun hal ini justru menyebabkan penurunan permintaan karena daya beli masyarakat yang melemah. Akibatnya, pendapatan para pedagang menjadi tidak stabil, bahkan cenderung menurun. Untuk menghindari kerugian, sebagian besar pedagang mengurangi stok barang dan hanya menjual komoditas yang paling laku. Situasi ini

menggambarkan tekanan dari dua sisi: harga beli yang naik dan daya beli konsumen yang turun.

Hasil wawancara dengan Kepala Desa Lumban Dolok, beliau menyatakan bahwa mayoritas masyarakat desa, khususnya petani, mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga akibat tingginya biaya produksi dan rendahnya harga jual hasil panen. Beliau menjelaskan bahwa jangankan petani hampran semua orang terdampak akibat dari kenaikan harga ini, karna selain dari pemenuhan kebutuhan pokok para orangtua juga harus memikirkan biaya pendidikan anaknya yang juga tidak kalah pentingnya.

e. Bagaimana Bapak/Ibu Menyesuaikan Belanja Rumah Tangga Saat Harga Bahan Pangan Sedang Mahal Di Pasar?

Mayoritas ibu rumah tangga di Desa Lumban Dolok menyampaikan bahwa ketika harga bahan pangan di pasar mengalami kenaikan, mereka melakukan berbagai bentuk penyesuaian dalam pengelolaan belanja rumah tangga. Penyesuaian yang paling umum dilakukan adalah mengurangi pembelian lauk-pauk yang berharga mahal seperti daging ayam, ikan, dan telur, serta tetap berusaha membeli makanan pokok seperti beras meskipun dalam jumlah yang lebih sedikit dari biasanya agar mencukupi untuk beberapa hari. Sebagai gantinya, banyak keluarga memilih memasak sayuran dari kebun sendiri atau membeli bahan makanan yang lebih murah seperti tahu, tempe, dan sayur lokal.

Menu harian pun menjadi lebih sederhana, misalnya hanya nasi dan sambal, atau sayur bening tanpa lauk hewani. Jumlah bahan makanan yang dibeli juga disesuaikan agar bisa dimanfaatkan lebih lama. Dalam kondisi keuangan yang mendesak, sebagian rumah tangga terpaksa berutang ke warung terdekat untuk membeli kebutuhan pokok, dan utang tersebut biasanya baru bisa dibayar setelah menerima upah harian atau hasil penjualan panen, meskipun nilainya sering kali belum mencukupi seluruh kebutuhan keluarga. Secara keseluruhan, strategi yang dilakukan masyarakat meliputi penghematan, pengurangan konsumsi, pemanfaatan hasil kebun, serta berutang sebagai bentuk adaptasi terhadap tekanan ekonomi akibat tingginya harga pangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pedagang di Desa Lumban Dolok, mayoritas dari mereka juga mengalami kesulitan dalam menyesuaikan belanja rumah tangga saat harga bahan pangan meningkat tajam. Hal ini terjadi karena pendapatan dari hasil berdagang ikut menurun seiring dengan daya beli masyarakat yang melemah. Para pedagang menyebut bahwa banyak konsumen kini hanya membeli barang-barang pokok dalam jumlah kecil, atau bahkan berutang, sehingga omset mereka pun ikut turun. Akibatnya, pedagang juga harus lebih hemat dalam membelanjakan kebutuhan rumah tangga mereka sendiri.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Habriyanto, Saijun, dan Dwi Annisa (2023) dengan judul "*Analisis Dampak Pola Konsumsi*

Masyarakat Miskin Setelah Kenaikan Harga Beras di Kelurahan Tempino". Alasannya, penelitian ini secara spesifik mengkaji bagaimana kenaikan harga beras mempengaruhi pola konsumsi masyarakat miskin, yang ditandai dengan peningkatan pengeluaran rumah tangga namun pendapatan tetap, sehingga terjadi pengurangan pembelian kebutuhan lain seperti lauk-pauk, sayur, bahkan pengeluaran untuk pendidikan dan kesehatan turut terdampak. Hal ini sangat sesuai dengan temuan Anda di Desa Lumban Dolok, di mana ibu rumah tangga mengurangi pembelian lauk-pauk dan beralih ke makanan yang lebih murah serta berutang untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari.

Selain itu, penelitian ini fokus pada masyarakat miskin yang menjadi kelompok rentan dalam menghadapi kenaikan harga pangan, sejalan dengan kondisi mayoritas responden Anda yang mengalami kesulitan ekonomi akibat naiknya harga bahan pokok.

- f. Apakah ibu pernah menunda atau mengurangi pembelian bahan pangan tertentu karena harga di pasar tiba-tiba naik?

Hasil wawancara menunjukkan bahwa rumah tangga biasanya menunda atau mengurangi pembelian bahan pangan mahal seperti daging ayam, ikan, telur, cabai, dan minyak goreng saat harga pangan naik tajam. Memilih beralih ke bahan yang lebih murah dan tahan lama seperti tahu, tempe, dan sayuran dari kebun sendiri, dengan menu sehari-hari yang lebih sederhana. Pembelian lauk hewani sangat

dibatasi, dan di kurangi, bahkan telur dibeli dalam jumlah sangat sedikit untuk dibagi bersama keluarga. Jika pembelian tidak memungkinkan, rumah tangga terpaksa berutang ke warung, terutama untuk kebutuhan pokok seperti beras dan minyak. Penyesuaian ini terutama dilakukan oleh rumah tangga berpendapatan rendah sebagai respons terhadap fluktuasi harga pangan yang sulit diprediksi.

Berdasarkan hasil wawancara, para pedagang di Desa Lumban Dolok mengakui bahwa mayoritas konsumen mereka sering menunda atau mengurangi pembelian bahan pangan tertentu saat harga di pasar naik secara tiba-tiba. Barang-barang seperti daging ayam, telur, dan minyak goreng biasanya mengalami penurunan permintaan paling signifikan karena harganya dianggap mahal. Sebaliknya, bahan pangan murah seperti tahu, tempe, atau sayur lokal lebih diminati.

Pedagang juga menyampaikan bahwa mereka sendiri sebagai rumah tangga juga ikut menyesuaikan pola konsumsi. Saat harga naik, mereka akan membeli bahan pangan dalam jumlah lebih sedikit, menunda pembelian non-pokok, dan menghindari stok bahan pangan yang harganya fluktuatif agar tidak mengalami kerugian. Penurunan daya beli konsumen dan ketidakstabilan harga membuat pedagang harus lebih selektif, baik sebagai penjual maupun sebagai konsumen.

Kepala Desa Lumban Dolok menyampaikan bahwa kebiasaan menunda atau mengurangi pembelian bahan pangan tertentu memang sering terjadi di kalangan masyarakat desa, terutama saat harga di pasar

melonjak tajam. Masyarakat yang mayoritas berpenghasilan rendah cenderung lebih berhati-hati dalam membelanjakan uang mereka, dan akan memprioritaskan bahan pokok seperti beras, meskipun dalam jumlah yang lebih sedikit.

Menurut beliau, strategi penyesuaian ini sudah menjadi bagian dari cara bertahan masyarakat desa saat menghadapi tekanan ekonomi. Pemerintah desa menyadari hal ini dan telah mendorong program ketahanan pangan keluarga, seperti pemanfaatan lahan pekarangan untuk menanam sayuran, agar warga tidak terlalu tergantung pada pasar. Namun, ia juga mengakui bahwa tidak semua keluarga memiliki akses atau pengetahuan untuk menjalankan alternatif tersebut secara optimal.

- g. Selama harga-harga pangan naik, apakah Anda merasa pemerintah desa atau pemerintah daerah memberikan perhatian atau solusi khusus?

Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat Desa Lumban Dolok belum merasakan bantuan langsung dari pemerintah pusat terkait kenaikan harga bahan pangan. Tidak ada program seperti subsidi, bantuan tunai, atau pasar murah yang menjangkau mereka. Akibatnya, warga harus menyesuaikan kebutuhan harian secara mandiri, meskipun kondisi ekonomi semakin tertekan, terutama bagi yang berpenghasilan tidak tetap.

Di sisi lain, pemerintah desa menunjukkan kepedulian dengan mengadakan pelatihan pertanian mandiri dan membagikan bibit

tanaman pangan sebagai bentuk dukungan awal. Meskipun dampaknya masih terbatas, inisiatif ini menjadi bukti kepedulian lokal. Masyarakat tetap berharap adanya langkah nyata dan berkelanjutan dari pemerintah pusat maupun daerah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pedagang di Desa Lumban Dolok, mayoritas menyatakan bahwa mereka belum pernah menerima bantuan langsung dari pemerintah pusat terkait dengan kenaikan harga bahan pangan. Selama ini, para pedagang menghadapi kondisi pasar secara mandiri, seperti dengan menyesuaikan stok dagangan, mengurangi jumlah pembelian dari pemasok, dan menahan harga jual agar pelanggan tidak lari, meskipun hal ini mengurangi keuntungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Lumban Dolok, pemerintah desa memang telah menyalurkan beberapa bentuk bantuan sebagai respons terhadap kenaikan harga bahan pangan, meskipun belum dalam bentuk bantuan langsung tunai dari pemerintah pusat. Bantuan tersebut berupa program pelatihan pertanian mandiri dan pembagian bibit tanaman pangan seperti cabai, tomat, dan sayuran lainnya, yang ditujukan untuk membantu warga memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri melalui pemanfaatan lahan pekarangan.

Namun, program ini masih menghadapi kendala, seperti terbatasnya lahan pekarangan, kurangnya keterampilan warga dalam bercocok tanam, serta keterbatasan anggaran desa yang menyebabkan

bantuan belum menjangkau seluruh masyarakat secara merata. Meskipun belum semua warga menerima manfaat secara langsung, upaya dari pemerintah desa ini merupakan bentuk kehadiran lokal dalam membantu masyarakat menghadapi beban ekonomi akibat mahalannya harga pangan.

- h. Apa harapan bapak/ibu terhadap pemerintah dalam membantu masyarakat menghadapi kenaikan harga bahan pangan?

Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat berharap pemerintah bisa membantu dengan memberikan bantuan langsung, seperti subsidi bahan pokok, bantuan sembako, atau pasar murah agar harga lebih terjangkau. Mereka juga ingin pemerintah memberikan pelatihan dan fasilitas supaya bisa menanam pangan sendiri. Masyarakat berharap pemerintah dapat menstabilkan harga bahan pangan agar sesuai dengan penghasilan mereka, sehingga tidak terlalu memberatkan. Karena getah karet adalah sumber penghasilan utama di Desa Lumban Dolok, mereka juga berharap harga getah karet naik supaya pendapatan mereka lebih baik.

Para pedagang berharap agar pemerintah dapat menstabilkan harga bahan pangan, memberikan akses bantuan modal usaha atau subsidi ringan, dan mengadakan pasar murah secara rutin agar daya beli masyarakat tetap terjaga. Selain itu, mereka juga berharap agar harga-harga di tingkat produsen dan pemasok bisa dikendalikan, sehingga usaha mereka tetap berjalan lancar dan tidak merugi.

Kepala Desa Lumban Dolok juga menyampaikan harapan agar pemerintah pusat dapat memberikan dukungan yang lebih luas dan berkelanjutan dalam menghadapi dampak kenaikan harga bahan pangan yang dirasakan langsung oleh masyarakat desa. Ia menekankan perlunya bantuan yang tidak hanya bersifat sementara seperti bantuan langsung tunai, tetapi juga program jangka panjang yang mampu memperkuat ketahanan pangan dan ekonomi rumah tangga, seperti stabilisasi harga pangan, subsidi pupuk, penyediaan bibit, serta pelatihan dan pendampingan pertanian. Selain itu, ia berharap agar pemerintah pusat juga lebih aktif menggelar operasi pasar atau pasar murah di desa-desa untuk membantu masyarakat mendapatkan kebutuhan pokok dengan harga terjangkau. Menurutnya, kolaborasi antara pemerintah pusat, daerah, dan desa sangat penting agar kebijakan yang dibuat benar-benar menyentuh kebutuhan masyarakat di lapisan bawah.

Hasil penyajian data menunjukkan bahwa kenaikan harga pangan memberikan dampak langsung terhadap daya beli rumah tangga di Desa Lumban Dolok. Hampir seluruh informan menyatakan mengalami penurunan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, khususnya pada bahan pangan utama seperti beras, minyak goreng, telur, dan daging. Dampak ini paling terasa pada kelompok rumah tangga dengan penghasilan rendah dan tidak tetap, di mana pengeluaran untuk kebutuhan pokok menjadi beban utama yang tidak

sebanding dengan pendapatan yang diperoleh.

Tabel IV.2, Tabel Triangulasi

No	Pertanyaan penelitian	ibu rumah tangga	pedagang	aparatus desa
1	Apakah Bapak/Ibu merasakan adanya perubahan musim atau cuaca yang memengaruhi ketersediaan dan harga bahan pangan?	Mayoritas merasakan kenaikan harga beras, minyak goreng, dan telur karena perubahan musim yang tidak menentu mempengaruhi konsumsi rumah tangga.	Dampak musim hujan dan kekeringan mengurangi pasokan dari petani; harga naik dan omzet menurun.	Mengonfirmasi bahwa perubahan cuaca berdampak pada ketersediaan pangan
2	Penyesuaian keuangan rumah tangga sejak harga bahan pangan naik	Mengurangi lauk pauk, mengganti bahan dengan yang lebih murah dan mengurangi porsi, bahkan berutang di warung.	Menurunnya permintaan dari konsumen; pedagang harus menyesuaikan stok dan pengeluaran pribadi.	Masyarakat terpaksa mengurangi kualitas dan kuantitas makanan
3	Kondisi biaya produksi pertanian (pupuk, pestisida, tenaga kerja)	Biaya produksi meningkat signifikan; hasil panen tidak selalu sebanding dengan biaya.	Kenaikan harga beli dari petani mempengaruhi harga jual; pasokan menjadi tidak menentu.	Harga pupuk bersubsidi terbatas, harga pupuk non-subsidi tinggi, biaya tenaga kerja meningkat.
4	Apakah pendapatan dari hasil panen mencukupi untuk kebutuhan rumah tangga?	Mayoritas tidak mencukupi; harus berutang atau mengurangi konsumsi.	Kenaikan biaya produksi menekan harga jual; permintaan menurun.	Banyak warga kesulitan memenuhi kebutuhan rumah tangga; biaya pendidikan juga menjadi beban tambahan.

5	Penyesuaian belanja rumah tangga saat harga pangan mahal	Mengurangi pembelian lauk hewani; beralih ke sayur/bahan yang lebih murah dan berutang di warung.	Permintaan konsumen turun; pendapatan pedagang ikut menurun; harus menyesuaikan belanja sendiri.	Pola konsumsi masyarakat miskin menurun saat harga beras naik.
6	Apakah pemerintah desa/daerah memberikan perhatian atau solusi khusus selama kenaikan harga pangan?	Belum merasakan bantuan langsung dari pemerintah pusat.	Belum ada bantuan pemerintah pusat; menyesuaikan stok secara mandiri.	Pemerintah desa melakukan pelatihan pertanian mandiri dan pembagian bibit; bantuan terbatas.
7	Harapan masyarakat terhadap pemerintah terkait kenaikan harga pangan	Bantuan langsung (subsidi, sembako, pasar murah); pelatihan bercocok tanam; stabilisasi harga pangan; peningkatan harga getah karet.	Stabilitas harga, akses bantuan modal/usaha, pasar murah.	Dukungan jangka panjang: stabilisasi harga, subsidi pupuk, bibit, pelatihan pertanian, pasar murah.

2. Hasil Penelitian

a. Dampak Kenaikan Harga Pangan Terhadap Daya Beli Masyarakat

Kenaikan harga kebutuhan pokok seperti beras, minyak goreng, telur, dan daging memberikan tekanan signifikan terhadap daya beli masyarakat secara luas, khususnya bagi keluarga berpenghasilan rendah dan tidak tetap, seperti buruh tani, petani kecil, serta pekerja informal lainnya. Lonjakan harga pangan ini tidak hanya berdampak pada aspek

ekonomi, tetapi juga memengaruhi kualitas hidup secara menyeluruh. Ketika pendapatan masyarakat tetap stagnan sementara harga kebutuhan pokok meningkat tajam, maka kemampuan mereka untuk membeli barang-barang konsumsi penting, terutama makanan bergizi, mengalami penurunan drastis.

Dampaknya sangat terasa dalam kehidupan sehari-hari. Sejumlah informan menyatakan bahwa mereka kini hanya mampu membeli beras dalam jumlah yang sangat terbatas, dan terpaksa mengurangi atau bahkan menghilangkan lauk-pauk seperti telur, ikan, atau daging dari menu harian. Dalam banyak kasus, masyarakat menggantinya dengan makanan yang lebih murah namun rendah nilai gizi, seperti nasi dengan garam atau sayur seadanya. Tidak sedikit pula yang terpaksa berutang di warung demi mencukupi kebutuhan dasar, dengan harapan dapat melunasi setelah mendapatkan penghasilan, misalnya dari hasil panen atau kerja musiman.

Situasi ini menunjukkan bahwa kenaikan harga pangan berdampak langsung dan nyata terhadap masyarakat, terutama golongan rentan. Ketahanan pangan rumah tangga menjadi terganggu, dan pola makan pun berubah menjadi lebih sederhana, bahkan cenderung tidak seimbang. Tekanan ekonomi ini tidak hanya membatasi pilihan konsumsi, tetapi juga meningkatkan risiko kerawanan pangan dan gizi buruk, terutama pada anak-anak dan lansia.

Dari sudut pandang teori ekonomi mikro, fenomena ini selaras dengan konsep penurunan daya beli, yaitu ketika harga barang-barang konsumsi naik sementara pendapatan tidak berubah, maka nilai uang yang dimiliki masyarakat menjadi lebih kecil. Artinya, dengan jumlah uang yang sama, mereka tidak lagi mampu membeli barang sebanyak sebelumnya. Hal ini memperkuat kesimpulan bahwa kenaikan harga pangan memiliki dampak yang sangat besar terhadap masyarakat, bukan hanya dari sisi ekonomi, tetapi juga dari sisi sosial dan kesehatan. Dalam jangka panjang, jika kondisi ini tidak ditangani secara serius, maka akan menciptakan siklus kemiskinan baru yang lebih dalam dan meluas.

b. Perubahan Pola Konsumsi Rumah Tangga Di Desa Lumban Dolok

Di Desa Lumban Dolok, perubahan pola konsumsi rumah tangga menjadi salah satu dampak yang paling nyata dari menurunnya daya beli akibat kenaikan harga kebutuhan pokok. Penyesuaian ini tidak hanya terjadi pada jenis makanan yang dikonsumsi, tetapi juga mencerminkan pergeseran nilai dan prioritas dalam pengelolaan ekonomi rumah tangga. Banyak keluarga mulai mengurangi konsumsi makanan hewani seperti ayam, daging, dan telur, yang sebelumnya merupakan bagian penting dari pola makan sehari-hari. Sebagai gantinya, mereka beralih ke sumber protein yang lebih murah dan terjangkau seperti tahu, tempe, atau bahkan hasil kebun seperti kacang-kacangan.

Sebagian rumah tangga juga memanfaatkan lahan pekarangan untuk menanam sayur-sayuran sebagai upaya mengurangi pengeluaran harian. Mereka lebih sering memasak makanan sederhana, dengan bahan seadanya, tanpa tambahan bumbu dapur yang tergolong mahal seperti cabai, bawang merah, atau minyak goreng. Dalam beberapa kasus, keluarga hanya memasak satu jenis sayur untuk dikonsumsi sepanjang hari, bahkan tidak jarang menghutang. Pembatasan penggunaan minyak goreng juga dilakukan dengan cara menghindari teknik memasak yang membutuhkan banyak minyak, seperti menggoreng, dan lebih memilih merebus atau menumis ringan.

Kondisi ini mencerminkan strategi bertahan hidup yang dilakukan masyarakat dalam menghadapi tekanan ekonomi yang terus meningkat. Rumah tangga harus menyesuaikan pola konsumsi mereka tidak berdasarkan kebutuhan gizi yang ideal, melainkan berdasarkan kemampuan finansial yang semakin terbatas. Ini menunjukkan adanya kerentanan ekonomi yang tinggi di kalangan masyarakat desa, di mana perubahan kecil dalam harga pasar dapat berdampak besar terhadap keseharian mereka.

c. Sikap Dan Cara Pengelolaan Masyarakat

Dalam menghadapi kenaikan harga pangan yang terus berlangsung, rumah tangga di Desa Lumban Dolok mulai menerapkan berbagai strategi bertahan (*coping strategies*) guna menjaga kelangsungan hidup dan mencukupi kebutuhan dasar sehari-hari.

Strategi ini muncul sebagai respons langsung terhadap tekanan ekonomi yang menyebabkan pendapatan rumah tangga tidak lagi sebanding dengan biaya hidup. Dengan daya beli yang menurun, masyarakat dituntut untuk semakin selektif dalam mengelola pengeluaran mereka. Salah satu cara yang umum dilakukan adalah dengan memasak dalam porsi kecil, guna menghemat bahan makanan dan memperpanjang masa konsumsi.

Selain itu, banyak keluarga memilih untuk membeli bahan makanan secara eceran, seperti membeli satu butir telur atau segenggam beras, karena mereka tidak mampu membeli dalam jumlah besar sekaligus. Barang-barang non-esensial seperti makanan ringan, minuman kemasan, atau kebutuhan rumah tangga sekunder mulai dihindari. Pengeluaran difokuskan hanya pada kebutuhan pokok yang benar-benar penting dan mendesak. Dalam kondisi yang lebih ekstrem, beberapa rumah tangga bahkan terpaksa berutang di warung atau meminjam uang kepada tetangga dan kerabat, dengan harapan dapat melunasinya setelah menerima penghasilan, seperti saat musim panen atau setelah menjual hasil kebun.

Strategi ini menunjukkan adanya fleksibilitas dan ketangguhan sosial dalam menghadapi tekanan ekonomi, serta kemampuan rumah tangga untuk beradaptasi dengan kondisi krisis. Namun demikian, strategi bertahan ini bersifat jangka pendek dan tidak selalu berkelanjutan. Ketergantungan terhadap utang kecil-kecilan, pembelian

bahan pokok secara terbatas, dan konsumsi yang semakin minimal bisa berujung pada ketidakstabilan ekonomi rumah tangga dalam jangka panjang, apalagi jika harga pangan tidak segera turun atau sumber pendapatan tidak mengalami peningkatan.

Lebih jauh lagi, praktik ini mencerminkan realitas sosial bahwa masyarakat miskin harus terus-menerus membuat kompromi terhadap kualitas hidup mereka demi bertahan. Dalam banyak kasus, upaya bertahan hidup ini juga berdampak pada aspek lain seperti kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan anak-anak. Oleh karena itu, strategi bertahan rumah tangga di Desa Lumban Dolok seharusnya menjadi perhatian utama dalam perumusan kebijakan sosial dan ekonomi di tingkat lokal, agar masyarakat tidak terus terjebak dalam siklus krisis dan kerentanan struktural.

Selain itu, banyak dari mereka yang memilih untuk berutang terlebih dahulu di warung dan melunasinya setelah mendapat pemasukan, seperti saat panen. Strategi ini merupakan bentuk adaptasi rumah tangga terhadap tekanan ekonomi, yang dalam literatur sosial ekonomi dikenal sebagai *coping strategies* atau upaya bertahan di tengah kondisi sulit. Strategi-strategi ini menunjukkan bentuk dari adaptasi rumah tangga terhadap tekanan ekonomi. Dalam literatur sosial ekonomi.

Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dan kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh habriyanto, saijun, dan dwi

annisa yang berjudul analisis dampak pola konsumsi masyarakat miskin setelah kenaikan harga beras di kelurahan tempino kecamatan mestong kabupaten muaro jambi. Dan penelitian yang dilakukan oleh Gita lia Octhaviani yang berjudul pengaruh naiknya harga beras terhadap pendapatan riil dan daya beli pangan di kelurahan cilakap. yang menyatakan bahwa konsumsi beras dan pembelian kebutuhan pokok masyarakat miskin mengalami penurunan sebagai dampak dari kenaikan harga.

Dalam penelitian ini, fenomena serupa juga ditemukan, di mana masyarakat, khususnya yang berpenghasilan rendah, mengalami penurunan daya beli yang signifikan. Mereka terpaksa mengurangi jumlah dan kualitas konsumsi pangan, beralih ke bahan makanan yang lebih murah, serta menerapkan berbagai strategi bertahan hidup seperti memasak dalam porsi kecil, membeli bahan makanan secara eceran, dan berutang di warung untuk memenuhi kebutuhan dasar. Hal ini menunjukkan bahwa lonjakan harga pangan tidak hanya memengaruhi aspek ekonomi, tetapi juga berdampak langsung pada pola konsumsi dan kualitas hidup masyarakat.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi keluasan dan kedalaman hasil yang diperoleh. Keterbatasan pertama terletak pada cakupan wilayah penelitian yang hanya difokuskan pada satu desa, yaitu Desa Lumban

Dolok. Sebagai wilayah pedesaan dengan karakteristik ekonomi yang menengah dan akses pasar terbatas di mana pasar hanya beroperasi satu kali dalam seminggu, data yang diperoleh tentu bersifat kontekstual dan belum dapat digeneralisasi untuk seluruh wilayah pedesaan di daerah lain yang memiliki kondisi sosial ekonomi berbeda.

Keterbatasan berikutnya adalah pada jumlah dan variasi informan yang diwawancarai. Karena keterbatasan waktu dan sumber daya, peneliti hanya dapat menjangkau sebagian kelompok masyarakat, seperti ibu rumah tangga, petani, pedagang lokal, dan aparat desa. Selain itu, pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini lebih menekankan pada pengalaman subjektif dan narasi individu. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan kondisi secara statistik atau kuantitatif, melainkan hanya memberikan gambaran mendalam mengenai dampak kenaikan harga pangan terhadap daya beli rumah tangga di tingkat lokal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Dampak Kenaikan Harga Terhadap Daya Beli Masyarakat

Kenaikan harga pangan di Desa Lumban Dolok berdampak signifikan terhadap menurunnya daya beli masyarakat, terutama kelompok berpenghasilan rendah dan menengah. Harga kebutuhan pokok yang meningkat tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan, sehingga banyak rumah tangga kesulitan memenuhi kebutuhan dasar dan terpaksa mengurangi jumlah serta kualitas konsumsi pangan. Selain itu, pelaku usaha kecil seperti pedagang sembako dan warung turut terdampak akibat penurunan omzet. Kondisi ini menunjukkan kerentanan ekonomi rumah tangga dan usaha kecil pedesaan terhadap fluktuasi harga pangan.

2. Perubahan Pola Konsumsi Dan Strategi Bertahan Masyarakat Desa Lumban Dolok Setelah Kenaikan Harga Pangan.

Kenaikan harga pangan mendorong rumah tangga di Desa Lumban Dolok mengubah pola konsumsi sehari-hari dengan mengganti bahan makanan bergizi dengan pilihan yang lebih murah. Banyak keluarga menyederhanakan menu, mengurangi penggunaan bumbu dan minyak, bahkan berutang untuk memenuhi kebutuhan harian. Perubahan ini berdampak pada menurunnya kualitas gizi keluarga, terutama anak-anak dan lansia, serta meningkatkan kerentanan sosial ekonomi rumah tangga

desa.

3. Perubahan Pola Konsumsi Dan Strategi Bertahan Masyarakat Desa Lumban Dolok Setelah Kenaikan Harga Pangan.

Masyarakat Desa Lumban Dolok menyikapi kenaikan harga pangan dengan menerapkan berbagai strategi bertahan hidup (*coping strategies*) yang sederhana namun efektif. Strategi utama yang dilakukan meliputi penghematan pengeluaran, menanam bahan pangan sendiri untuk kebutuhan harian, serta membeli kebutuhan pokok dalam jumlah kecil atau eceran. Dalam kondisi lebih berat, masyarakat juga saling membantu melalui praktik pinjam-meminjam antar tetangga dan kerabat.

Dilihat dari perspektif ekonomi Islam, strategi ini mencerminkan nilai *ikhtiar* (usaha mandiri), *efisiensi dalam konsumsi*, dan *ukhuwah sosial* (solidaritas antarwarga). Tindakan-tindakan tersebut sejalan dengan prinsip *maslahah* (kemaslahatan bersama), di mana setiap upaya diarahkan untuk menjaga kelangsungan hidup dengan cara yang tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain. Dengan demikian, meskipun berada dalam tekanan ekonomi, masyarakat tetap berusaha menjaga stabilitas kebutuhan rumah tangga secara etis dan berkeadilan sosial.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang terkait:

1. Bagi Pemerintah Desa

Pemerintah desa diharapkan dapat memperkuat program ketahanan pangan berbasis rumah tangga dengan cara memberikan pendampingan berkelanjutan, terutama dalam pemanfaatan lahan pekarangan. Selain itu, diperlukan pelatihan lanjutan bagi masyarakat mengenai teknik pertanian sederhana yang mudah diterapkan di tingkat rumah tangga, agar program yang sudah dijalankan dapat memberi hasil yang lebih optimal dan berkelanjutan.

2. Bagi Masyarakat Desa

Masyarakat desa, khususnya rumah tangga dengan penghasilan rendah, disarankan untuk terus mengembangkan strategi bertahan hidup yang produktif, seperti menanam tanaman pangan sendiri dan memperkuat kerja sama antarwarga, misalnya melalui kelompok tani atau koperasi kecil. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu mengurangi ketergantungan terhadap pasar, terutama ketika harga pangan tidak stabil.

3. Bagi Pedagang Dan Pelaku Usaha Lokal

Pedagang sembako dan bahan pangan lainnya perlu mulai menyesuaikan strategi penjualan mereka dengan kondisi daya beli masyarakat. Misalnya, dengan menyediakan ukuran kemasan kecil, sistem pembayaran fleksibel, atau berkolaborasi dengan pemerintah desa dalam penyaluran bantuan pangan agar keberlangsungan usaha mereka tetap terjaga di tengah tekanan ekonomi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada wilayah dan jumlah informan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan lokasi penelitian dan melibatkan lebih banyak kategori responden, termasuk kelompok usia produktif, buruh informal, dan pihak swasta, guna memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai dampak kenaikan harga pangan terhadap daya beli masyarakat di pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Dawud. *Sunan Abu Dawud*, Hadis No. 3451.
- Annisa. (2023). Analisis Dampak Pola Konsumsi Masyarakat Miskin Setelah Kenaikan Harga Beras Di Kelurahan Tempino Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal of Student Research*, 1(4), 20.
- Anis. *Analisis Dampak Kenaikan Harga Kebutuhan Pokok Terhadap Tingkat Pengeluaran Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Desa Singosari, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus)*. (thesis), UIN Raden Intan Lampung.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Kemiskinan dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal. (2024). *Kecamatan Panyabungan Selatan dalam Angka 2024*. Panyabungan: BPS Kabupaten Mandailing Natal.
- Benson, C., & Clay, E. (2024). *Understanding the economic and financial impacts of natural disasters*. The World Bank.
- Dani, & Wiarta. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) pada PT. Bank Mega Syariah Periode Tahun 2017–2021. *Jurnal Manajemen*, 1(3), 24.
- Fadhallah, W. (2020). *Wawancara*. Jakarta Timur: Ikatan Penerbit Indonesia.
- Fahrudin, J., & Kamil. Analisis Kenaikan Harga Minyak Goreng Terhadap Pola Produksi Untuk Meningkatkan Pendapatan UMKM.
- Goestjahjanti. (2016). Pengaruh Faktor Inti Nilai Tukar dan Daya Saing Terhadap Term of Trade Serta Dampaknya Kepada Daya Beli Masyarakat Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 16(12), 30.
- Hadi. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 71.
- Hadi dkk. (2024). Analisis Tingkat Kemiskinan Tahun 2023 Di Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember. *Journal of Indonesian Social Society*, 2(1), 17–18.
- Harahap, D., & Alfadri, S.E.I. (2022). *Ekonomi Mikro Islam*. Merdeka Kreasi Group.
- Hasibuan, I.M. (2022). Faktor Penentu Angka Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan,

46.

- Helbawanti, Saputro, & Ulfa. (2021). Pengaruh Harga Bahan Pangan terhadap Inflasi di Indonesia. *Jurnal Pertanian*, 5(2), 7.
- Icol Dianto. (2022). Participation of Millennials in the Development of the Al-Qur'an Village: A Sustainable Promotion Perspective. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, 6(1), 91–103.
- Ibnu Qudamah. *Al-Mughni*, Juz 4, hlm. 305–306.
- Juansa dkk. (2025). *Ketahanan Pangan: Swasembada Pangan dan Implikasinya terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Yogyakarta: PT. Star Digital Publishing, 15, 27.
- Keynes. (2018). Teori Umum Mengenai Pengangguran, Bunga dan Uang. *Jurnal Ekonomi Triwulanan*, 51(2), 501.
- Kiha, & Rindayati. (2013). Konvergensi Harga Pangan Pokok Antar Wilayah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 2(1), 28.
- Kusmawati. (2019). Pengaruh Kenaikan Harga terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Manajemen Unud*, 7(5), 22.
- Lestari, & Winarto. (2023). Pengaruh Kenaikan Harga Bahan Pokok terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kedungwuni. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 122.
- Mankiw, N.G. (2017). *Principles of Economics* (6th ed.). South-Western College Pub, 122.
- Margumbal. (2025, 25 Juni). Wawancara. Lumban Dolok, 11:20 WIB.
- Moleong, L.J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 6–7.
- Muflihini. (2019). Permintaan, Penawaran dan Keseimbangan Harga Dalam Perspektif Ekonomi Mikro Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2), 92.
- Muslich, H.A.W. (2022). *Fiqh Muamalat*. Amzah.
- Nasriyah, & Aji. (2021). Dampak Peningkatan Harga Pangan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Di Wilayah Rawan Pangan Sumatera. *Media Pemerhati dan Peminat Statistika, Ekonomi dan Sosial*, 13.
- Ndriani, G. (2015). *Gizi dan Pangan*. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja.

- Ni'matuzahroh, & Prasetyaningrum. (2019). *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 27.
- Nurfajriani dkk. (n.d.). Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah*, 10(17), 18.
- Nuryadin. (2020). *Harga dalam Perspektif Islam*. Bandar Lampung: ICETLAWBE, 211.
- Octhaviani, N., & Virana. Pengaruh Naiknya Harga Beras Terhadap Pendapatan Riil dan Daya Beli Pangan Di Kelurahan Cilangkap.
- Pahleviannur dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 90.
- Prabowo. (2014). Pengelompokan Komoditi Bahan Pangan Pokok dengan Metode Analytical Hierarchy Process. *Buletin Ilmiah*, 8(2), 35.
- Prasetya. (2021). Pengaruh Daya Beli dan Strategi Pemasaran terhadap Peningkatan Penjualan Gas LPG Non Subsidi pada Perangkat CV Sitepu Medan Sunggal. Skripsi, Universitas Medan Area, 3.
- Putri dkk. (2021). Efek Pandemi Covid-19: Dampak Lonjakan Angka PHK terhadap Penurunan Perekonomian di Indonesia. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 1(2), 20.
- Rachmawati dkk. (2023). Analisa Ancaman Kenaikan Harga Pangan di Indonesia Akibat Perang Rusia-Ukraina Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 27.
- Rahma. (2023 M/1444 H). Analisis Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Desa Nahuli, Banjar Masin. (Thesis), Universitas Islam Negeri Antasari, 12.
- Rizqiyah. (2017). Pengaruh Kenaikan Harga Komoditas Pokok terhadap Daya Beli Masyarakat (Studi Rumah Tangga Kelurahan Sumur Pecung Kota Serang). Skripsi, UIN Sultan Maulana, 50.
- Rukiah, S.E., Harahap, R.P., Sovia, A.K., & Nur Mutiah, M.S. (2023). *Manajemen Sumber Daya Insani: Teori & Praktik Berbasis Syariah*. Merdeka Kreasi Group.
- Saefudin. (2023). Strategi Perencanaan Menghadapi Krisis Pangan dan El Nino. *Warta BSIP Perkebunan*, 1(3), 117.
- Sari, & Nurjannah. (2017). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Jumlah Uang yang Beredar, dan BI Rate terhadap Inflasi di Indonesia dan Dampaknya terhadap Daya Beli Masyarakat. Skripsi, IAIN Pontianak, 17.

- Sholikhah, & Anjani. (2023). Kebijakan Pemerintah dalam Mengatasi Kenaikan Harga Beras di Indonesia. *Jurnal of Economic and Social Sciences*, 2(2), 78.
- Silvia, Balafif, & Rahmasari. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Daya Beli Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. *Bharanomics*, 2(1), 83.
- Supriadi. (2018). *Konsep Harga Dalam Ekonomi Islam*. Bogor: Guepedia Publisher, 20.
- Sunardi, Ikfilana, & Bustomi. (2022). Dampak Kenaikan Harga Barang terhadap Ekonomi Masyarakat. *Prosiding Seminar Hi-Tech*, 1(1), 2.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 388.
- Wahidmurni. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 8.
- Yuliana, Harianto, & Firdaus. (2019). Dampak Perubahan Harga Pangan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga di Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi*, 37(1), 25–45.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama: PUTRI HASANAH
2. NIM: 2140200064
3. Jenis Kelamin: Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir: Lumban Dolok, 10 Juni 2003
5. Anak Ke: 1 dari 9 bersaudara
6. Kewarganegaraan: Warga Negara Indonesia
7. Status: Mahasiswa
8. Agama: Islam
9. Alamat Lengkap: Lumban Dolok Kecamatan Panyabungan Selatan
Kabupaten Mandailing natal
10. Telp/Hp: 085262328231
11. E-mail: phasannah031@gmail.com

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama: Lukmanul Hakim
 - b. Pekerjaan: Petani
 - c. Alamat: Lumban Dolok Kecamatan Panyabungan Selatan
Kabupaten Mandailing Natal
 - d. Telp/HP: -

2. Ibu
 - a. Nama: Saridani
 - b. Pekerjaan: Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat: Lumban Dolok Kecamatan Panyabungan Selatan
Kabupaten Mandailing Natal
 - d. Telp/HP:-

C. PENDIDIKAN

1. SDN 148 Lumban Dolok
2. MTS Darul Ikhlas
3. SMK NEGERI 1 Panyabungan.

Lampiran I

Pedoman Wawancara

A. Pertanyaan/Wawancara Dengan Ibu Rumah Tangga (Konsumen)

1. Apakah Anda merasakan adanya perubahan musim atau cuaca yang memengaruhi ketersediaan dan harga bahan pangan di desa ini dalam beberapa bulan terakhir?
2. Sejak harga-harga bahan pangan naik, apa saja penyesuaian yang Anda lakukan dalam mengatur keuangan rumah tangga, terutama dalam hal belanja makan sehari-hari?
3. Bagaimana kondisi biaya produksi pertanian saat ini? Apakah biaya seperti pupuk, pestisida, dan tenaga kerja mengalami kenaikan dalam beberapa waktu terakhir?
4. Apakah pendapatan dari hasil panen mencukupi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, terutama dengan naiknya harga kebutuhan pokok seperti beras, minyak goreng, dan telur?
5. Bagaimana Anda menyesuaikan belanja rumah tangga saat harga bahan pangan sedang mahal di pasar?
6. Apakah Anda pernah menunda atau mengurangi pembelian bahan pangan tertentu karena harga di pasar tiba-tiba naik?
7. Selama harga-harga pangan naik, apakah Anda merasa pemerintah desa atau pemerintah daerah memberikan perhatian atau solusi khusus?
8. Apa harapan Anda terhadap pemerintah dalam membantu masyarakat menghadapi kenaikan harga bahan pangan?

B. Pertanyaan/wawancara Kepada Pedagang Baik Di Padar Desa Lumban Dolok Dan Pedagang Tetap

1. Perubahn iklim
 - a. Apakah Anda merasakan bahwa perubahan cuaca atau musim akhir-akhir ini memengaruhi ketersediaan atau harga bahan pangan yang Anda jual?"
 - b. Bagaimana pengaruh musim hujan atau kekeringan terhadap stok dan harga barang dagangan Anda?

2. Biaya Produksi

- a. Apakah harga dari pemasok bahan pangan yang Anda jual mengalami kenaikan karena biaya produksi seperti pupuk, tenaga kerja, atau bahan bakar yang meningkat?
- b. Bagaimana kenaikan biaya produksi ini memengaruhi harga jual dan keuntungan usaha Anda?

3. Fluktuasi Pasar

- a. Sejak kenaikan harga pangan, apakah Anda melihat perubahan dalam jumlah pembeli atau pola pembelian mereka?
- b. Bagaimana fluktuasi harga di pasar memengaruhi strategi Anda dalam mengatur stok dan penjualan dagangan?

4. Kebijakan Pemerintah

- a. Apakah Anda pernah menerima bantuan atau dukungan dari pemerintah untuk menghadapi kenaikan harga bahan pangan?
- b. Apa harapan Anda terhadap pemerintah agar usaha dagang Anda bisa tetap berjalan lancar di tengah kenaikan harga pangan ini?

C. Pertanyaan/Wawancara Kepada Aparat Desa

1. Perubahan Iklim

- a. Menurut Anda, apakah kondisi cuaca atau musim dalam beberapa waktu terakhir berdampak terhadap ketersediaan bahan pangan di desa ini?
- b. Apakah perubahan iklim menjadi salah satu penyebab menurunnya hasil pertanian masyarakat di sini?

2. Biaya produksi

- a. Apakah masyarakat atau petani di desa ini mengalami kesulitan dalam produksi pertanian karena biaya yang makin tinggi?

- b. Adakah dukungan dari desa untuk membantu masyarakat mengatasi masalah biaya produksi tersebut?
- 3. Fluktuasi pasar
 - a. Sejauh yang Anda lihat, bagaimana perilaku masyarakat berubah sejak harga bahan pokok seperti beras dan minyak naik?
 - b. Apakah warga sekarang lebih selektif atau menunda membeli kebutuhan pokok akibat harga yang tidak stabil?
- 4. Kebijakan Pemerintah
 - a. Apa saja program yang sudah dijalankan oleh pemerintah desa untuk membantu warga menghadapi kenaikan harga pangan?
 - b. Apa saja kendala yang dihadapi pemerintah desa dalam menjalankan program tersebut?

Lampiran II

Dokumentasi



Dokumentasi Setelah Melakukan Wawancara Dengan pedagang Sembako Di Pasara Desa Lumban Dolok



Dokumentasi Setelah Melakukan Wawancara Dengan pedagang Sembako Di Pasara Desa Lumban Dolok



Dokumentasi Setelah Melakukan Wawancara Dengan Pedagang Sekaligus Konsumen Di Desa Lumban



Dolok

Dokumentasi Setelah Melakukan Wawancara Dengan Pedagang Sekaligus Konsumen Di Desa Lumban Dolok



Dokumentasi Setelah Melakukan Wawancara Dengan Pedagang Ayam Di Desa Lumban dolok



Dokumentasi Setelah Melakukan Wawancara Dengan konsumen/ibu rumahtangga Di Desa Lumban Dolok



Dokumentasi Setelah Melakukan Wawancara Dengan konsumen/ibu rumahtangga
Di Desa Lumban Dolok



Dokumentasi Setelah Melakukan Wawancara Dengan konsumen/ibu rumahtangga
Di Desa Lumban Dolok



Dokumentasi Setelah Melakukan Wawancara Dengan konsumen/ibu rumahtangga
Di Desa Lumban Dolok



Dokumentasi Setelah Melakukan Wawancara Dengan konsumen/ibu rumahtangga
Di Desa Lumban Dolok



Dokumentasi Setelah Melakukan Wawancara Dengan aparat desa Di Desa Lumban Dolok



Dokumentasi Setelah Melakukan Wawancara Dengan aparat desa Di Desa Lumban Dolok



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faxmil (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 3160 /Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/12/2024 /9 Desember 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth. Bapak/Ibu;
1. Ferri Alfadri, M.E : Pembimbing I
2. Annida Karima Sovia, M.M : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Putri Hasanah
NIM : 2140200064
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Dampak Kenaikan Harga Pangan Terhadap Daya Beli Masyarakat (Studi Kasus Sektor Rumah Tangga di Desa Lumban Dolok).

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.


Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan
Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 197905252006041004

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximill (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 1089 /Un.28/G.1/G.4c/TL.00.9/06/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Mohon Izin Riset

19 Juni 2025

Yth; Kepala Desa Lumban Dolok.
Di Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa nama yang tersebut dibawah ini:

Nama : Putri Hasanah
NIM : 2140200064
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Adalah benar Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Analisis Dampak Kenaikan Harga Pangan Terhadap Daya Beli Masyarakat (Studi Kasus Dalam Sektor Rumah Tangga di Desa Lumban Dolok)**". Dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberi izin riset dan data pendukung sesuai dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 197905252006041004

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Isla



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN PANYABUNGAN SELATAN
DESA LUMBAN DOLOK

Lumban Dolok, 24 Juni 2025

Nomor : 470/76/KD-LD/2025

Perihal : Balasan Permohonan Izin Riset

Yth; Bapak/Ibuk Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan

Di Tempat,

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAINAN ABIDAN, S.Pd
Jabatan : Kepala Desa Lumban Dolok

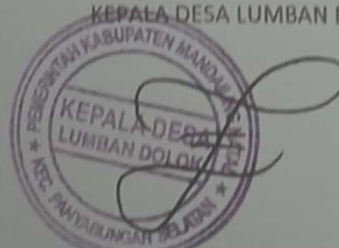
Menerangkan bahwa:

Nama : PUTRI HASANAH
NIM : 2140200064
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian di Desa Lumban Dolok Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal dengan judul "Analisis Dampak Kenalkan Harga Pangan Terhadap Daya Beli Masyarakat (Studi Kasus Dalam Sektor Rumah Tangga Di Desa Lumban Dolok"

Demikian Surat Balasan Izin Riset ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lumban Dolok, 24 Juni 2025
KEPALA DESA LUMBAN DOLOK



(SAINAN ABIDAN, S.Pd)

